BAB II

TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

BAB II

TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

2.1. Tinjauan Umum Perancangan

Resort dengan pendekatan arsitektur vernakular di Kabupaten Bima merupakan sebuah fasilitas penunjang pariwisata yang diperuntukkan bagi wisatawan mancanegara dan juga lokal yang sedang melakukan kegiatan pariwisata di Kawasan peisisr Pantai Kabupaten Bima dalam menunjang berkembangnya sektor pariwisata di lingkungan tersebut

2.1.1. Pengertian Judul

- Resort

Resort atau Sanggraloka menurut KBBI adalah tempat untuk berlibur, beristirahat, atau berwisata, Menurut Hornby (1974) resor adalah tempat yang sering dikunjungi untuk melakukan liburan dan wisata yang dimana wisatawan dapat menikmati sumber daya alamnya. Resort menawarkan beberapa tipe jasa, yaitu akomodasi, jasa katering, fasilitas hiburan, dan outlet penjualan. Menurut Pendit (1999), Resort adalah sebuah tempat penginapan yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti tennis, golf, dan lain-lain. Lalu resort juga biasanya berdekatan dengan tempat wisata seperti Pantai, pegunungan, dan perbukitan.

- Arsitektur Vernakular

Vernakular atau **bahasa vernakular** adalah bentuk bahasa yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari oleh suatu golongan atau kaum dalam Masyarakat, Arsitektur vernakular merupakan istilah yang digunakan untuk menunjuk arsitektur kesukuan, arsitektur petani, dan tradisional (Oliver,2005). Arsitektur Vernakular di definisikan sebagai terminology akademik untuk mengategorikan struktur yang dibangun di luar tradisi akademik. yang membedakan arsitektur vernakular dengan arsitektur Tradisional adalah bentukan dari bangunan didesain secara simultan di lokasi Pembangunan. Penggunapun ikut menyumbang ide dan pemikirannya dalam mendesain bangunan.

- Kabupaten Bima

Kabupaten Bima adalah salah satu kabupaten yang terletak di Pulau Sumbawa, Pulau Sumbawa sendiri adalah bagian dari provinsi NTB, Kabupaten Bima merupakan salah satu

Daerah Otonom di Provinsi Nusa Tenggara Barat, terletak di ujung timur dari Pulau Sumbawa bersebelahan dengan Kota Bima. Secara geografis Kabupaten Bima berada pada posisi 117°40”-119°10” Bujur Timur dan 70°30” Lintang Selatan.

- Kesimpulan

Dari pengertian yang telah dijelaskan diatas, pengertian dari judul “Resort dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular di Kabupaten Bima” adalah perancangan suatu Resort yang sebagai bentuk dari akomodasi untuk orang yang ingin berlibur atau beristirahat sembari menikmati pemandangan alam. Dengan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki Kabupaten Bima, dibangun resort dengan pendekatan arsitektur vernacular untuk menciptakan bangunan yang kental akan budaya serta geografi dengan memasukkan unsur-unsur budaya serta geografi Kabupaten Bima kedalam perancangan bangunan, dan juga berfungsi untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

2.1.2 Studi Literatur

2.1.2.1 Kajian Perkembangan Sumber Daya Alam

Secara keseluruhan, kawasan hutan di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki luas total sekitar 1.071.722,83 hektar. Kawasan hutan ini dibagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu:

1. Fungsi Konservasi: Luas kawasan hutan dengan fungsi konservasi adalah sekitar 173.636,40 hektar.
2. Fungsi Lindung: Luas kawasan hutan dengan fungsi lindung mencapai sekitar 447.272,86 hektar.
3. Fungsi Produksi: Kawasan hutan dengan fungsi produksi terbagi menjadi dua jenis, yaitu Hutan Produksi Terbatas (HPT) dengan luas sekitar 289.183,14 hektar, dan Hutan Produksi Tetap (HP) dengan luas sekitar 161.630,45 hektar.

Perlu diperhatikan bahwa kewenangan pengelolaan kawasan hutan ini juga dibagi berdasarkan fungsi-fungsi tersebut. Hutan Konservasi berada di bawah kewenangan Pemerintah Pusat, yang diwakili oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sementara Hutan Lindung dan Hutan Produksi dikelola oleh Pemerintah Provinsi Nusa

Tenggara Barat sesuai dengan Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang pengelolaan kawasan hutan.

Dari pembagian fungsi-fungsi hutan yang ada di pulau Sumbawa, Gunung Tambora yang menjadi salah satu landmark wisata di Pulau Sumbawa ini diajukan menjadi sebuah geopark nasional, Dari laman resminya, kemdikbud menyatakan bahwa gunung Tambora telah diresmikan menjadi geopark nasional setelah menjalani uji kelayakan oleh perawakilan dari UNESCO, hal ini didasari oleh potensi keragaman geologi yang luar biasa, dan juga potensi keragaman hayati dan budaya yang apabila dikelola dengan baik akan memberikan manfaat bagi Masyarakat.

2.1.2.2 Kajian Resort

A. Deskripsi Resort

Dalam penelitian Prinsip Resort miliki Sri Kurniasih (2009), resort diartikan sebagai hotel yang berada di area wisata, Umumnya terletak cukup jauh dari area perkotaan yang difungsikan sebagai tempat untuk peristirahatan dan berlibur, Sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Dari deskripsi resort diatas dapat disimpulkan bahwa resort merupakan sebuah tempat penginapan yang digunakan sebagai sarana liburan, juga memiliki berbagai fasilitas yang menunjang kenyamanan dan kebutuhan pengunjung seperti tempat makan, tempat olah raga. Pada umumnya fasilitas-fasilitas yang memberikan pengalaman yang tidak dapat ditemui pada kegiatan sehari-hari.

B. Karakteristik Hotel Resort

Menurut Fred Lawson dalam bukunya Hotel and Resort, Planning Design and Refubishment, terdapat 4 karakteristik atau jenis Resort yang dimana membedakan antar resort, yaitu :

- Fasilitas

Mendorong pengunjung untuk menikmati waktu senggang mereka dengan memanfaatkan fasilitas dasar dan hiburan baik di dalam maupun di luar ruangan. Fasilitas dasar ini mencakup tempat tidur untuk kenyamanan pribadi, sementara fasilitas rekreasi di luar ruangan mencakup Tempa tolah raga seperti lapangan, Taman outdoor, dan juga kolam renang.

Fasilitas pada Resort juga dapat dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu:

- Fasilitas Umum

  Merupakan fasilitas utama yang wajib dimiliki oleh setiap Resort, fasilitas ini mengakomodasi pelayanan, relaksasi dan hiburan.
- Fasilitas Tambahan

  Fasilitas tambahan adalah penyediaan fasilitas pada tempat atau lokasi-lokasi khusus dengan memanfaat sumber daya alamnya untuk memberikan sebuah kegiatan rekreasi yang lebih spesifik, contoh fasilitas tersebut adalah pembuatan gardu pandang untuk menikmati view pegunungan, dan juga membuat area jogging dengan memanfaatkan kontur dari pegunungan yang berundak.

- Lokasi

Umumnya, hotel resor dibangun di lokasi-lokasi yang memiliki potensi pariwisata yang tinggi, seperti pantai, pegunungan, tepi sungai, dan danau, yang menawarkan pemandangan alam yang indah. Namun, ada juga jenis resort tertentu yang memanfaatkan keramaian kota sebagai daya tariknya, meskipun demikian, pemilihan lokasi harus tetap mempertimbangkan kebisingan, lalu lintas, dan polusi udara.

Ketika merancang hotel resor, sangat penting untuk melakukan analisis yang teliti terhadap potensi dan lingkungan tempat tersebut. Jika lokasi memiliki topografi yang berkontur, perlu ada strategi desain yang tepat untuk memaksimalkan potensi tersebut, seperti penggunaan bangunan bertingkat atau sistem konstruksi bertahap untuk mendukung bangunan tersebut

- Segmen Pasar

Hotel resor merupakan tempat akomodasi yang terletak di daerah wisata. Mereka disarankan untuk dikunjungi oleh wisatawan yang ingin berlibur, bersenang-senang, melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari yang monoton, dan mencari hiburan dengan fasilitas yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan rekreasi dan penyegaran pengunjung.

- Arsitektur dan Suasana

Para pengunjung hotel resor umumnya mencari akomodasi yang menawarkan arsitektur unik dan suasana yang berbeda dibandingkan dengan hotel-hotel lain. Mereka cenderung memilih lingkungan yang nyaman yang juga dipengaruhi oleh desain arsitektural,

yang sambil mengedepankan kenyamanan, juga tetap menjaga nuansa etnik atau budaya tertentu.

C. Standarisasi Hotel

Dalam Permen Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif republik Indosesia nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel bahwa setiap usaha hotel yang dibangun harus memnuhi persyaratan standar usaha hotel, persyaratan ini dibagi menjadi 2 yaitu:

- Hotel berbintang, hotel berbintang memiliki penggolongan kelas hotel yang dimana dinilai berdasarkan rentang nilai yang diberikan, yaitu:
    - Hotel Bintang satu, 208 – 292;
    - Hotel Bintang dua, 312 – 500;
    - Hotel Bintang tiga, 520 - 708;
    - Hotel Bintang empat, 728 - 916; dan
    - Hotel Bintang lima, 936<.
- Hotel Nonbintang tdak mempunyai penggolongan kelas hotel atau biasa disebut hotel Melati.

Menurut Permen Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif republik Indosesia nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel juga terdapat penilaian standar mutlak usaha hotel yang di nilai berdasarkan kelengkapan unsur dan sub unsur fasilitas yang ditetapkan

Kriteria Mutlak Standar Usaha Hotel Bintang empat

Tabel 2.1 Kriteria Hotel Bintang 4

No	Aspek	Unsur	Subunsur
I	Produk	Bangunan	Suatu bangunan yang diperuntukkan sebagai
			usaha hotel yang baik dan terawatt
		Penanda Arah (*signage*)	Tersedia papan nama hotel yang jelas
			dan mudah terlihat
			Tersedia tanda arah yang menunjukkan fasilitas hotel *(hotel directional sign)* yang jelas dan mudah terlihat

			Tersedia tanda arah menuju jalan keluar yang aman *(evacuation sign)*, jelas dan mudah terlihat
		Taman atau Landscape	Taman didalam atau diluar bangunan hotel
			Tanaman di dalam bangunan hotel
		Parkir	Tersedia tempat parkir dan pengaturan lalu lintasnya.
			Area menurunkan tamu *(drop off)*
		Lobby	Tersedia Lobby dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik
			Aksesibilitas *(ramp)* bagi penyandang cacat
			Tersedia penjelasan fasilitas hotel *(Hotel Directory)*
			Tersedia *lounge*
		Front Office	Tersedia Gerai *(counter)* atau meja kursi
			Tersedia Sertifikat dan/atau Plakat *(Decal)* tanda bintang sesuai Golongan Kelas hotel
			Gerai Pelayanan tamu *(Concierge Counter)*
			Tersedia ruang Penitipan Barang Berharga
			Tersedia Ruang Penitipan Barang Tamu
			Tersedia Meja duty manager
		Business Center *	Tersedia Ruang untuk pelayanan Bisnis
		Area Belanja *(Shopping Arcade)*	Tersedia pilihan *Drug store*/bank/gerai penukaran uang (money changer)/travel agent/airlines/souvenir shop atau lainnya
		Lift	Lift untuk tamu (untuk bangunan di atas 5 lantai dari lantai dasar)
			Lift untuk Karyawan/Barang (untuk bangunan di atas 5 lantai dari lantai dasar)
		Toilet Umum (Public Rest Room)	Toilet Pria dan Wanita Terpisah dengan tanda yang jelas
			Urinoir beserta washletnya (khusus untuk toilet pria)
			Tersedia closet duduk dengan hand shower/ washlet dan toilet paper
			Tersedia tempat cuci tangan,sabun dan cermin
			Tersedia Tempat Sampah

			Ruang Rias (*vanity area*) : khusus toilet wanita
			Toilet bagi tamu dengan keterbatasan fisik
			Alat pengering tangan
		Koridor	Tersedia koridor
			Tersedia pintu darurat, tangga darurat (bangunan bertingkat) dan lampu darurat
			Tersedia pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik
			Tersedia Alat Pemadam Kebakaran
		Fasilitas makan dan minum (Food and Beverage Outlets)	Tersedia ruang makan dan minum dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik
			Tersedia Peralatan makan
			Tersedia Menu
		Room service	Letaknya berdekatan dengan dapur dan akses ke kamar
			Tersedia menu room service
			Tersedia peralatan dan perlengkapannya
		Kamar Tidur Tamu	Tersedia kamar tidur termasuk kamar mandi
			Tersedia kamar Suite
			Pintu dilengkapi dengan kunci pengaman
			Kamar dilengkapi dengan sistem penghemat energi
			Jendela dilengkapi dengan alat pengaman
			Kamar dilengkapi dengan alat pendeteksi asap dan *sprinkler*
			Tersedia pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik
			Tesedia petunjuk/arah kiblat yang dipasang di langit-langit *(ceiling)*
			Tersedia tempat tidur beserta perlengkapannya
			Tersedia meja dan kursi kerja
			Tersedia meja dan kursi duduk
			Tersedia tempat sampah
			Tersedia denah lokasi kamar dan petunjuk
			penyelamatan diri

			Petunjuk fasilitas dan pelayanan hotel *(compendium)*
			Memenuhi ketentuan tingkat kebisingan
			Kamar tidur untuk tamu dengan keterbatasan fisik
			Tanda dilarang mengganggu *(don't disturb)* dan permintaan pembersihan kamar *(make up room)* dibuat secara terpisah atau menggunakan elektronik
			Rak Koper *(luggage rack)*
			Tempat penyimpanan pakaian
			Individual *Safe Deposit Box*
			Tersedia *Night Table/Bed Side Table*
			Tersedia lampu baca
			Cermin panjang *(Full Length Mirror)*
			Tersedia Saluran komunikasi internal dan eksternal
			Tersedia Jaringan internet
			Tersedia TV
			Tersedia Mini bar dan pembuka botol
			Coffee - Tea Maker set
			Tersedia peralatan tulis untuk tamu *(guest stationary)*
		Kamar Mandi Tamu	Kamar mandi tamu dengan lantai yang tidak licin
			Tersedia kamar mandi dengan kelengkapannya minimal wastafel, closet, shower
			Tersedia sirkulasi udara dan pencahayaan
			Tersedia Saluran pembuangan air
			Tersedia air panas dan air dingin
			Tersedia tempat sampah
			Tersedia perlengkapan mandi tamu *(toiletteries)*
			Tersedia handuk mandi
			Pengering rambut *(hair Dryer)*
			Telepon paralel dengan kamar tidur
			Gelas sikat gigi

			Kamar mandi untuk tamu dengan keterbatasan fisik (minimum 200 kamar)
		Sarana Olah Raga, rekreasi dan kebugaran	Tersedia sarana olah raga, rekreasi dan kebugaran
		Ruang Rapat	Ruang rapat dilengkapi perlengkapan dan peralatan termasuk audio visual
		RuangPerjamuan /function room (tidak berlaku bagi Resort)	Tersedia *functionroom* dengan akses tersendiri untuk tamu
			Toilet umum yang terpisah untuk pria dan wanita
			Jalur evakuasi
		Dapur	Tersedia dapur yang luasnya sesuai dengan kebutuhan
			Lantai, dinding dan ceiling kuat, aman dan mudah pemeliharaannya
			Drainase dilengkapi dengan perangkap lemak (grease trap)
			Tersedia *Kitchen hood* yang dilengkapi dengan penyaring lemak *(grease filter)*
			Tersedia sistem sirkulasi udara dan sistem pencahayaan
			Tersedia peralatan dan perlengkapan dapur
			Tersedia perlengkapan P3K
			Tersedia tempat sampah tertutup yang terpisah untuk sampah basah dan kering
			Tersedia alat pemadam kebakaran
			Tempat penyimpanan bahan makanan harian/*daily store*
			Tata letak perlengkapan dapur sesuai alur kerja *
		Area Penerimaan Barang*	Tersedia Area Penerimaan Barang
			Alat timbangan yang telah ditera
		Daerah Penyimpanan (Storage)	Tersedia Gudang Umum
			Tempat penyimpanan Bahan Makanan dan minuman
			Area untuk Peralatan dan Perlengkapan

			Gudang Engineering
			Area penyimpanan barang bekas
			Tempat penyimpanan bahan baker
		Area Tata Graha	Ruang Penyimpanan dan pendistribusian guest suplies dan amenities
			Ruang linen dan seragam *(uniform)*
			Room boy station
			Janitor
		Ruang Periksa Kesehatan	Tersedia ruang periksadengan peralatan medis obat-obatan, dan perlengkapan yang dibutuhkan
		Ruang Karyawan	Tersedia kamar mandi laki-laki dan Wanita terpisah
			Tersedia ruang ganti karyawan dilengkapi dengan locker laki-laki dan wanita terpisah
			Tersedia ruang makan karyawan
			Tersedia tempat Ibadah
			Tersedia tempat sampah
			Kaca rias dan wastafel
			Ruang Pelatihan
		Kantor	Tersedia Ruang Pengelola Hotel
		Keamanan	Ruang Security dan instalasi CCTV
		Utilitas	Tersedia Instalasi Air Bersih
			Tersedia Genset
			Tersedia Instalasi jaringan komunikasi
			Instalasi Air Panas
		Pengelolaan limbah	Tempat penampungan sampah
			Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
		Perawatan dan perbaikan peralatan (workshop)	Tersedia tempat untuk pemeliharaan dan perbaikan yang dilengkapi peralatan
II	Pelayanan	Kantor Depan	Tersedia pelayanan regristrasi dan pembayaran
			Pemberian Informasi,pesan, pengurusan barang tamu
			Pelayanan saat tamu naik dan turun dari kendaraan
			Membangunkan tamu *(wake up call)*
			Jasa Penyewaan mobil

			Jasa pemanggilan taksi
			Jasa Panggilan *(Car Call)*
			Pelayanan Duty Manager
			Pelayanan guest Relation
			Pelayanan khusus untuk tamu dengan keterbatasan fisik
		Tata Graha	Pelayanan pembersihan fasilitas tamu, fasilitas publik dan fasilitas karyawan
			Penyiapan tempat tidur *(turn Down Bed)*
			Pelayanan tamu penting *(VIP treatment)*
		Binatu	Tersedia pelayanan cuci dan strika baju tamu
		Restoran	Tersedia pelayanan penyajian makanan dan minuman
			Tersedia pelayanan penerimaan pembayaran
			Tersedia pelayanan penyajian makanan Indonesia
			Tersedia pelayanan penyajian makanan internasional
			Pelayanan untuk tamu dgn keterbatasan fisik, anak-anak dan lanjut usia
		Room Service	Menerima pesanan makanan dan minuman dari kamar
			Penghidangan makanan minuman ke kamar
			Penerimaan Pembayaran
		Ruang Rapat	Pelayanan Penyelenggaraan Rapat
		Ruang Perjamuan	Pelayanan Penyelenggaraan perjamuan
		Pelayanan bisnis (business center)	Pelayanan bisnis
		Olah Raga Rekreasi dan kebugaran	Pelayanan sarana olah raga, rekreasi dan kebugaran
		Keamanan	Tersedia Pelayanan Keamanan
		Kesehatan	Tersedia pelayanan kesehatan tamu
		Jam Operasional	Tersedia waktu pemberian pelayanan sesuai

			kebutuhan operasional
III	Pengelolaan	Organisasi	Hotel memiliki struktur oganisasi
			Hotel memiliki uraian tugas setiap jabatan
			Hotel memiliki SOP atau petunjuk pelaksanaan kerja (manual)
			Hotel memiliki Peraturan Karyawan/PKB (Perjanjian Kerja Bersama) sesuai peraturan perundang-undangan
			Memiliki Kebijakan Organisasi
		Manajemen	Hotel memiliki program pemeriksaan kesehatan karyawan
			Memiliki Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan jumlah karyawan minimal 100 orang
			Memiliki Sistem Penanggulangan kebakaran
			Memiliki Manajemen Tanggap darurat
			Memiliki manajemen penjaminan mutu
			Pemeliharaan sanitasi, hygiene dan lingkungan
			Memiliki Sistem Informasi Manajemen Hotel
			Memiliki rencana usaha
			Memiliki Program Pengembangan Produk
		Kemitraan dan penggunaan	Memiliki Program kemitraan dgn usaha mikro, kecil dan menengah
			Memiliki Program Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR)
		Program Pemeliharaan dan Perbaikan peralatan	Melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan gedung, perlengkapan dan peralatan
		Sumber Daya Manusia	Hotel melaksanakan sertifikasi kompetensi bagi karyawan
			Karyawan mampu berbahasa Asing minimal bahasa Inggris
			Melaksanakan Program Pengembangan

			SDM
			Melaksanakan penilaian kinerja SDM

Sumber : Permen Parekraf No. PM. 53/HM.001/MPEK/2013

2.1.2.3 Kajian Arsitektur Vernakular

A. Karakteristik Arsitektur Vernakular

Menurut Salura (2010), arsitektur vernakular adalah jenis arsitektur yang dapat ditemukan di seluruh dunia dan memiliki karakteristik tipe yang serupa serta tema-tema lokal yang sangat spesifik. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Oliver (1997) yang menyatakan bahwa elemen-elemen kunci yang menunjukkan adanya arsitektur vernakular adalah:

1. Bangunan yang dibangun oleh Masyarakat dan komunitas lokal tanpa bantuan para ahli seperti arsitek.
2. Tipe bangunan lama.
3. Desain Arsitektur yang sejalan dengan konteks lingkungan dan budaya lokal.
4. Kondisi lingkungan seperti material, sumber daya, sistem structural dan teknologi yang menyatu dengan desain bangunan.
5. Aspek-aspek sosial, budaya, kepercayaan dan kebiasaan lokal sangat memengaruhi bentuk, fungsi, dan makna dari bangunan.
6. Berupa tempat tinggal dan bangunan lain.
7. Menggunakan material dan sumber daya alam sekitar.
8. Memanfaatkan teknologi tradisional.
9. Arsitektur vernakular dibangun untuk fungsi yang spesifik seperti, mengakomodasi niali-nilai kepercayaan, ekonomi dan cara hidup dalam budaya lokal.

B. Ranah dan Unsur Arsitektur Vernakular

Arsitektur pada umumnya dianggap sebagai benda fisik yang memiliki makna berdasarkan nilai-nilai masyarakat, sehingga dapat diterima oleh mereka yang membangunnya. Menurut Rapoport (1979), arsitektur adalah bentuk konstruksi yang dapat mengubah lingkungan fisik berdasarkan tatanan yang didasarkan pada nilai-nilai yang dipilih oleh manusia, baik itu individu maupun kelompok masyarakat. Pernyataan ini menekankan bahwa tujuan atau nilai-nilai yang mendasari perubahan dalam lingkungan fisik merupakan faktor yang sangat penting dalam arsitektur. Selain itu, arsitektur juga

dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial budaya yang lebih abstrak. Dengan demikian, dalam konsep Arsitektur Vernakular, terdapat dua aspek yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, yaitu aspek fisik dan aspek abstrak.

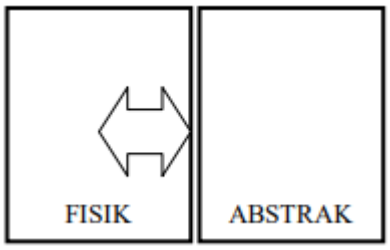

Gambar 2.1 Ranah Arsitektur Vernakular, Fisik dan Abstrak
Sumber: Analisa Pribadi Penulis (2023)

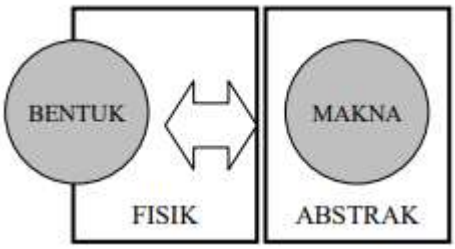

Gambar 2.2 Unsur Arsitektur Vernakular, Bentuk dalam fisik dan Makna dalam Abstrak
Sumber: Analisa Pribadi Penulis (2023)

Ranah kajian Arsitektur Vernakular adalah Ranah Fisik (Bentuk) dan juga Ranah Abstrak (Makna), Ranah fisik berupa lingkungan, teknik bangunan, proses produksi, dll, ranah ini membahas unsur-unsur yang terlihat dan aspek-aspek yang nyata (tangible), sementara ranah abstrak adalah tata nilai, tanda, budaya, fungsi, dll, yang membahas unsur-unsur dan juga aspek yang tidak terlihat (Intangible) namun dapat dirasakan

B. Aspek-aspek Arsitektur Vernakular

Dalam setiap ranah arsitektur vernakular, dapat dibagi menjadi 3 unsur, yaitu unsur Teknik, unsur Budaya, dan unsur lingkungan. Ketiga aspek vernakularitas ini dapat pada pada ke-2 sisi ranah dan unsur sekaligus

1. Aspek Teknis

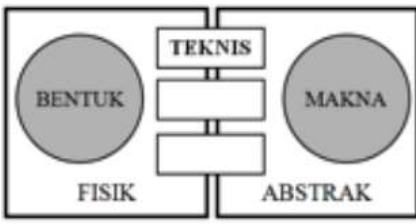

Gambar 2.3 Aspek Vernakular Teknis
Sumber: Analisa Pribadi Penulis (2023)

Aspek teknis merupakan komponen yang sangat penting karena merupakan komponen yang menyebabkan sebuah bangunan dapat berdiri kokoh dan terwujud dengan kekuatan, keawetan dan fasilitas yang seharusnya. Pada dasarnya komponen ini adalah sentuhan akhir dalam bidang perancangan, namun memegang peran yang sangat penting karena tanpa komponen ini sebuah bangunan tidak dapat berjalan dan berfungsi dengan baik. Aspek keteknikan dalam bidang ilmu arsitektur dikenal dengan ilmu tektonika.Istilah dari kata Yunani yang merujuk pada pelaksana pembangunan atau tukang kayu (Peschken, 1999).

Turan (1990) dalam bukunya tentang Arsitektur Vernakular mendefinisikan arsitektur vernakular sebagai arsitektur yang berasal dari arsitektur rakyat, muncul dari komunitas etnik, berakar pada tradisi etnik, dan dibangun oleh tukang-tukang yang mengandalkan pengalaman serta menggunakan teknik dan bahan-bahan lokal. Arsitektur vernakular juga dianggap sebagai respons terhadap lingkungan tempat bangunan itu berada, dan selalu terbuka terhadap transformasi.

Secara rinci, unsur teknis dalam arsitektur vernakular mencakup berbagai aspek fisik, seperti struktur, konstruksi, material, dan proses pembangunannya. Unsur teknis ini berpengaruh dalam membentuk "bentuk" atau tampilan dari bangunan vernakular tersebut.

2. Aspek Budaya

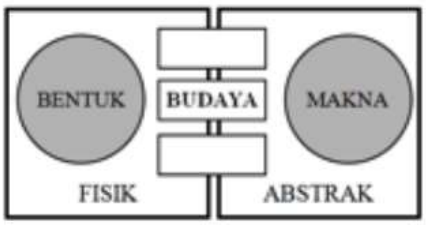

Gambar 2.4 Aspek Vernakular Budaya
Sumber: Analisa Pribadi Penulis (2023)

Menurut Rapoport (1969), budaya merujuk pada keseluruhan ide, adat kebiasaan, dan aktivitas yang secara konvensional dilakukan oleh suatu masyarakat. Dalam konteks arsitektur, bentuk rumah tidak hanya dipengaruhi oleh kekuatan fisik atau satu faktor penyebab saja, tetapi juga merupakan hasil dari pengaruh seluruh faktor sosial budaya yang ada. Selain itu, bentuk rumah juga mengalami modifikasi sebagai akibat dari berbagai faktor seperti kondisi iklim, metode konstruksi, penggunaan material, dan teknologi yang tersedia dalam suatu wilayah atau komunitas. Dengan demikian, arsitektur sebuah bangunan sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dan lingkungan fisik serta teknisnya.

Dalam konteks perwujudan bentuk arsitektur vernakular, upaya dilakukan untuk menjadikannya sebagai ekspresi dari budaya masyarakat setempat. Ini tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik bangunannya, tetapi juga dengan semangat dan jiwa yang terkandung di dalamnya. Hal ini menggarisbawahi pentingnya rumah dalam kehidupan manusia, di mana mereka masih mengikuti aturan-aturan yang telah berlaku dan pola-pola yang telah diwariskan sejak zaman dahulu. Aturan-aturan ini, karena sering digunakan berulang-ulang, akhirnya menjadi sesuatu yang baku dalam arsitektur vernakular. Ini termasuk patokan terhadap tata ruang, pola massa, bentuk, struktur bangunan, serta ornamen-ornamennya.

3. Aspek Lingkungan

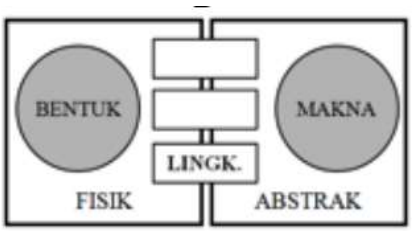

Gambar 2. 5 Aspek Vernakular Lingkungan
Sumber: Analisa Pribadi Penulis (2023)

Kajian arsitektur vernakular sangat erat kaitannya dengan lingkungan fisik dan budaya tempat manusia lahir, tumbuh, dan berkembang. Menurut Oliver (1987; 1997), variasi tipe hunian (dwelling) yang berbeda-beda di berbagai tempat dapat dijelaskan oleh perbedaan dalam budaya dan lingkungan alam dari masyarakat yang membangunnya. Hal ini menunjukkan bahwa arsitektur vernakular sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek budaya dan kondisi alam lokal, sehingga mencerminkan adaptasi manusia terhadap lingkungan dan nilai-nilai budaya yang berkembang di daerah tersebut.

Dalam pembentukan setting lingkungan, terdapat beberapa unsur yang dapat dijadikan pendekatan untuk memahaminya, antara lain:

1. Iklim (Climate): Termasuk dalam aspek ini adalah iklim kutub, iklim semi-kutub, iklim berkaitan dengan benua, iklim gurun, iklim kelautan, iklim laut Tengah, iklim tropis, dan iklim sub-tropis. Faktor iklim sangat mempengaruhi cara manusia beradaptasi dalam membangun lingkungan fisik mereka.

2. Lokasi dan Situs (Location and Site): Faktor ini mencakup berbagai jenis lingkungan seperti perladangan, pantai, padang pasir, hutan, padang rumput, dataran rendah, kelautan, lereng, dataran tinggi, dan lembah. Karakteristik fisik dari lokasi dan situs ini memengaruhi pilihan desain arsitektur dan jenis bahan yang digunakan dalam pembangunan.

3. Bencana Alam (Natural Disaster): Aspek ini mencakup potensi bencana alam seperti gempa bumi, banjir, longsor, salju, topan tropis, dan lainnya. Bangunan vernakular sering kali didesain untuk bertahan dari ancaman bencana alam yang umum terjadi di wilayah tertentu.

4. Populasi (Population): Unsur ini melibatkan penduduk lokal, dampak kepadatan penduduk, pertumbuhan populasi, migrasi, dan urbanisasi. Jumlah dan perubahan dalam populasi dapat memengaruhi tata ruang dan jenis hunian yang dibangun dalam suatu komunitas.

5. Pemukiman (Settlement): Aspek ini mencakup berbagai pola pemukiman seperti pemukiman yang mengelompok, pemukiman yang bersatu, daerah tertutup, pemukiman yang acak, pemukiman grid (kotak-kotak), pemukiman linear (sepanjang jalur tertentu), pemukiman titik (pemukiman individual), pemukiman organik (berbentuk alami), dan pemukiman di daerah antara atau pinggiran. Pola pemukiman ini mencerminkan bagaimana masyarakat mengatur hunian mereka dalam lingkungan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

2.1.2.4 Kajian Arsitektur Sumbawa

Suku Sumbawa merupakan campuran dari berbagai etnik yang telah mendiami wilayah bekas Kesultanan Sumbawa/Samawa, sehingga melahirkan identitas budaya sendiri

yang dapat terlihat dari hadirnya Bahasa Samawa, yaitu Bahasa pesatuan antar etnik yang mendiami pulau ini (Budiarto, Chairil., 2017)

Dikarenakan dahulunya Sumbawa dikuasai oleh Kerajaan islam atau kesultanan maka sistem strata sangat melekat dengan budaya masyarakat sumbawa itu sendiri. Terdapat 3 strata dalam budaya masyarakat Sumbawa yang membedakan kedudukan masyaraktnya, yaitu keluarga Kerajaan, pembesar Kerajaan atau bangsawan, dan rakyat biasa. Rumah ketiga strata tersebut memiliki perbedaan yang dapat dilihat berdasarkan desain visualnya, masing-masing jenis rumah tersebut memiliki nama khusus, yaitu Dalam Loka, Bale Pekat, dan Bale Panggung.

Keluarga kerajaan mendiami rumah Dalam Loka, lalu pembesar kerajaan atau bangsawan mendiami rumah Bale Pekat, sedangkan untuk masyarakat mendiami rumah Bale Panggung. Bentuk dari ketiga jenis rumah yang merepresentasikan tingkatan atau kedudukan dari masyarakat atau orang yang ditinggalinya ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut :

Gambar 2.6 Denah Dalam Loka
Sumber: Google

Gambar 2.7 Denah Bale Pekat
Sumber: Google

Gambar 2.8 Denah Bale Panggung

Sumber: Google

Ketiga jenis rumah ini memiliki karakteristik visual yang berbeda yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2 Analisis Karakteristik

Aspek	Dalam Loka	Bale Pekat	Bale Panggung
Ukuran	Dalam Loka memiliki ukuran bangunan yang paling besar diantara ketiga jenis bangunan yang ada, ukuran yang besar ini merepresen-tasikan kedudukan pemilik bangunan yaitu keluarga kerajaan	Bale Pekat memiliki ukuran yang cukup besar dan desain yang megah, bangunan Bale Pekat memiliki kode yang dikenal masyarakat sebagai bentuk yang berwibawa.	Memiliki ukuran paling kecil diantara ketiga jenis bangunan yang ada. Sebagai pengekspresian dari pengayoman dan pelayanan
Eksterior	Dalam loka memiliki tangga besar yang berada ditengah sisi depan bangunan yang merupakan jalan ke pintu masuk bangunan. Menggunakan material kayu berukuran besar	Bale Pekat memiliki tangga beratap yang berada di kanan sisi depan bangunan dan bukaan yang rendah sebagai representasi dari penghormatan pada bangsawan.	Bale Panggung memiliki tangga terbuka kecil pada bagian depan bangunanya, berbentuk sederhana dan curam. Menggunakan kayu

	sebagai bahan utama dalam Pembangunan serta dilapisi dengan pengawet kayu, pemberian ornament-ornamen yang mencolok serta khas anggota Kerajaan. Memiliki bentuk yang simetris dan juga merupakan bangunan beratap banyak atau atap susun.	Menggunakan material kayu sebagai material utama yang dilapisi dengan pengawet kayu. Memiliki bentuk bangunan yang berbetuk geometri sederhana juga ornament-ornamen sederhana.	sebagai material pembentuk utama, memiliki bentuk yang asimetris dan memakai bentuk berupa geometri simpel.
Interior	Lantai		
	Menggunakan kayu khusus yaitu kayu jati, memiliki pola berupa susunan panel kayu yang memanjang.	Menggunakan kayu khusus yaitu kayu jati, memiliki pola berupa susunan panel kayu yang memanjang.	Menggunakan kayu standar yaitu kayu bila (Maja), Memiliki pola berupoa susunan panel kayu yang memanjang.
	Dinding		
	Menggunakan kayu khusus yaitu kayu jati, memiliki pola berupa susunan panel kayu yang memanjang secara vertikal.	Menggunakan kayu khusus yaitu kayu jati, memiliki pola berupa susunan panel kayu yang memanjang secara vertikal.	Menggunakan kayu standar yaitu kayu bila (Maja), Memiliki pola berupa kayu yang memanjang secara vertikal.
	Plafon		
	Tinggu plafon sekitar 3,5 meter, memiliki susunan kayu balok yang memanjang	Tinggu plafon sekitar 3,5 meter, memiliki susunan kayu balok yang memanjang	Tinggu plafon sekitar 2,5 - 3 meter, memiliki susunan kayu balok yang memanjang

Sumber: Budiarto, Chairil(2017) dan Satriawan, Depri(2017)

Meskipun ketiga jenis rumah tradisional ini memiliki bentuk dan tampilan yang berbeda, akan tetapi ketiga bangunan ini juga memiliki kesamaan dalam berbagai aspek jika dilihat secara garis besar, aspek-aspek tersebut diantaranya adalah :

1. Ruang dalam

   Ketiga bangunan rumah tradisional ini memiliki jenis ruang yang sama jika dilihat dari fungsinya, , yaitu dengan ruang tamu / keluarga yang tepat setelah pintu masuk utama, dan dilanjutkan dengan kamar tidur. Untuk ruang terakhir adalah loteng yang difungsikan sebagai lumbung atau penyimpanan makanan.

2. Entrance

   Walaupun memiliki bentuk entrance yang berbeda-beda, ketiga bangunan ini memiliki entrance yang kurang lebih sama yaitu berbentuk tangga/ram sebelum dilanjutkan di teras maupun langsung mengarah pada pintu.

3. Bentuk

   Bangunan-bangunan tradisional ini memiliki bentuk dasar yang identik satu sama lain, yaitu berbentuk persegi Panjang dengan atap pelana, yang kemudian berbentuk panggung.

4. Material

   Dikarenakan keterbatasan teknologi pada zaman dahulu, maka bangunan rumah tradisional baik dalam loka, bale pekat, maupun bale panggung menggunakan material kayu dan batu sebagai bahan utama pembuatan bangunan.

2.1.3 Studi Kasus

2.1.3.1 Kila Senggigi Beach Lombok

Kila Senggigi Beach Lombok adalah sebuah resor bintang 4 yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Resort ini memiliki lokasi yang menarik di Jalan Pantai Senggigi, Senggigi, Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, dan memiliki luas lahan seluas 12 hektar yang dikelilingi oleh pepohonan yang rimbun.

Gambar 2.9 Kila Senggigi Beach Lombok

Sumber: Google

Lokasi resort ini yang berada di tepi pantai dan jauh dari keramaian kota membuatnya menjadi tempat yang ideal untuk mereka yang mencari ketenangan dan suasana alami. Kriteria pembangunan resort seperti yang Anda sebutkan mungkin mencakup faktor-faktor seperti akses ke pantai, lingkungan yang hijau, dan fasilitas bintang 4 yang mencakup kolam renang, restoran, spa, dan aktivitas rekreasi lainnya.

A. Aspek Non Arsitektural

- Lokasi

  Kila Senggigi Beach Lombok berlokasi di Jalan Pantai Senggigi, Senggigi, Kec. Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Berlokasi di tempat yang memiliki potensi alam yang tinggi, Berada dekat dengan pemukiman warga tetapi jauh dari pusat kota. Resort ini menawarkan view Pantai dan selat lombok yang memukau di bagian baratnya.

Gambar 2.10 Kila Senggigi Beach Lombok

Sumber: Google Earth

- Aktifitas dan Fasilitas

Tabel 2. 3 Tabel Aktifitas dan Fasilitas

NO	Nama Ruang	Keterangan
1	Resepsionis	Merupakan ruang yang pertama kali didatangi oleh para tamu. Difungsikan untuk menerima tamu yang ingin melakukan check-in maupun check-out,
2	Kamar Tidur 1 lantai	Berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para tamu pengunjung setelah lelah melakukan rekreasi dan liburan di Pantai maupun di fasilitas-fasilitas hotel lain.
3	Kamar tidur 2 lantai	Berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para tamu pengunjung setelah lelah melakukan rekreasi dan liburan di Pantai maupun di fasilitas-fasilitas hotel lain.
4	Parkiran	Berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para tamu pengunjung setelah lelah melakukan rekreasi dan liburan di Pantai maupun di fasilitas-fasilitas hotel lain.
5	KM/WC	Berfungsi untuk melakukan BAB dan BAK.
6	Aula	Ruang serbaguna yang bisa dipakai untuk berbagai macam kegiatan
7	Lapangan Badminton	Berfungsi sebagai untuk melatih raga agar tubuh tetap fit dan sehat
8	Restoran	Ruang yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan primer tamu pengunjung yaitu makan dan minum.
9	Kolam Renang	Sebagai alternatif lain jika tamu pengunjung sedang tidak ingin berenang di laut, maka mereka bisa berenang di kolam renang umum resort
10	Taman	Sebuah ruang luar yang berisi vegetasi-vegetasi yang ditata dan juga sirkulasi pengunjung untuk berjalan-jalan.
11	Area Berjemur	Sebuah ruang yang berfungsi sebagai tempat berjemur atau *Sun Bathing*
12	Bar	Merupakan fasilitas yang menyajikan berbagai macam minuman kepada pengunjung

13	Lapangan Badminton	Sebuah ruang yang berfungsi untuk relaksasi dengan berbagai macam terapi yang merilekskan otot dan tubuh.
14	Panggung Mini	Difungsikan sebagai tempat melaksanakan kegiatan yang membutuhkan panggung dan outdoor.

Sumber: Analisa Pribadi Penulis, 2023

B. Aspek Arsitektural

- Zonasi

Gambar 2. 11 Zonasi Kila Senggigi Beach Lombok

Sumber: Analisa Pribadi Penulis (2023)

Kila Senggigi Beach Lombok memiliki 2 pengelompokan zonasi yang dibedakan berdasarkan fungsinya, 2 zonasi tersebut adalah zona Hunian dan zona servis. Zona hunian dipotong menjadi 2 oleh zona servis dikarenakan zona hunian tersebut memiliki sedikit perbeaan dari kriteria yang dimiliki, terdapat 2 macam massa hunian, yaitu hunia 1 lantai dan hunian 2 lantai

- Tatanan Massa

Gambar 2.12 Tatanan Massa Kila Senggigi Beach Lombok
Sumber: Analisa Pribadi Penulis (2023)

Pola tatanan massa pada Kila Senggigi Beach resort Lombok dibagi menjadi dua yang dimana ditata kedua pola disesuikan dengan zonasinya, yaitu pola garis melengkung yang memanjang dan meliuk-liuk untuk zona hunian sehingga tatanan pada Kila Senggigi Beach resort Lombok ini menjadi lebih dinamis, lalu pola selanjutnya adalah pola yang menyebar atau kluster tetapi tetap pada satu area untuk zona servis, pola ini bersebrangan dengan pola sebelumnya sehingga kontras antar pola satu dan pola dua sangat terlihat sehingga memberikan kesan yang tidak monoton.

- Interior

1. Resepsionis

Gambar 2.13 Area Berjemur Kila Senggigi Beach Lombok
Sumber: Google Earth

Merupakan ruang pertama yang dikunjngi ketika memasuki area tapak, area ini memiliki interior yang mewah dengan penggunaan warna coklat, kuning dengan

langit langit berwarna putih. Menggunakan material marmer dan keramik untuk kolom dan juga lantai, dibelakang meja resepsionis menggunakan marmer dengan motif batik untuk menunjukkan kebudayaan lokal.

2. Hunian

Hunian pada Kila Senggigi Beach Lombok ini memiliki 2 jenis Massa Hunian, yaitu hunian 1 lantai(Bungalow) dan hunian 2 lantai(Suite), pada resort terdapat 3 jenis kamar yang dibedakan berdasarkan lokasi, massa dan viewnya.

- Kamar Suite

Gambar 2.14 Kamar Suite Senggigi Beach Lombok

- Sumber: Google Earth

-

Kamar Suite berada pada massa 2 lantai, memiliki fasilitas berupa king size bed dengan meja kerja, meja kopi dan 3 kursi, kamar mandi serta lemari, memiliki wana dominan berwrna putih dengan aksen coklat tua, pada salah satu sisi ruangnya terdapat dinding dengan motif kayu berwarna coklat muda, memiliki bukaan berupa jendela yang lebar.

- Kamar Bungalow

Gambar 2.15 Kamar Bungalow Senggigi Beach Lombok
Sumber: Google Earth

Kamar Bungalow Memiliki dua Kasur, satu meja, Lemari, dan juga kamar mandi, material yang digunakan pada kamar tidur ini merupakan material lokal seperti kayu dan bambu, terdapat pola anyaman kayu terlihat pada pintu lemari dan juga dinding sehingga lokalitas resort ini semakin terasa. Nuasa pada ruang kamar ini adalah tropical, ruang kamar terasa hangan dengan penggunaan material kayu dan juga *Color palette* coklat dan putih.kamar bungalow dibagi menjadi 2 jenis, kamar dengan sea view dan garden view.

Setiap unit kamar tidur memiliki dua Kasur, satu meja, Lemari, dan juga kamar mandi, material yang digunakan pada kamar tidur ini merupakan material lokal seperti kayu dan bambu, terdapat pola anyaman kayu terlihat pada pintu lemari dan juga dinding sehingga lokalitas resort ini semakin terasa. Nuasa pada ruang kamar ini adalah tropical, ruang kamar terasa hangan dengan penggunaan material kayu dan juga *Color palette* coklat dan putih.

3. Aula

Gambar 2.16 Aula Senggigi Beach Lombok
Sumber: Google Earth

Ruang aula merupakan ruang serbaguan yang luas, memiliki furniture berupa meja berbentuk lingkaran berdiameter 1,5 meter dengan masing-masing meja memiliki 10 kursi disekitarnya, memiliki layar LCD dan juga proyektor, juga terdapat panggung untuk pembicara. Memiliki interior berupa dinding kuning bermotif kayu dan plafon kotak alumunium berwarna putih.

4. Restoran

Gambar 2.17 Restoran Kila Senggigi Beach Lombok
Sumber: Google Earth

Sama halnya dengan ruang kamar tidur, Kila Senggigi Beach resort Lombok dengan konsisten menggunakan material lokal sebagai daya tarik pada interiornya, menggunakan material kayu batang sebagai struktur dan ijuk sebagai finishingnya. Interior resoran ini juga menggunakan struktur yang terekspos sehingga langit-langit pada ruang restoran ini menjadi terkesan tinggi. Menggunakan *Color palette* berwarna coklat kayu dengan aksen dinding yang berwarna putih.

5. Bar

Gambar 2.18 Bar Kila Senggigi Beach Lombok
Sumber: Google Earth

Bar merupakan area semi outdoor yang menghadap kearah Pantai, desain bar ini sangat menekankan aspek vernakular dan tradisionalnya dengan menggunakan material kayu dan juga bata yang difinishing menggunakan cat berwarna putih, memiliki meja bar bermaterial kayu berwarna coklat.

- Ruang Luar

1. Lapangan Badminton

Gambar 2.19 Lapangan Badminton Kila Senggigi Beach Lombok
Sumber: Google Earth

Kila Senggigi Beach resort Lombok memiliki lapangan tenis berjumalah 4 lapangan yang bersebelahan, lapangan tenis dibatasi dengan vegetasi pembatas berupa Semak-semak. Terletak ditengah site sehingga memudahkan wisatawan dari unit manapun untuk mendatangi lapangan tenis ini.

2. Kolam Renang

Gambar 2.20 Kolam Renang Kila Senggigi Beach Lombok
Sumber: Google Earth

Kolam renang merupakan salah satu fasilitas yang disuguhkan oleh Kila Senggigi Beach resort Lombok. Kolam renang berbentuk melengkung tanpa sudut sehingga terlihat menyatu dengan tatanan massa disekitarnya, disekitar kolam diberi failitas kamar mandi dan juga kursi kolam dengan payung di sekitar kolam.

Kolam renang berada di samping resoran sehingga pengunjung di restoran dapat melihat view kea rah kolam renang, Juga penambahan vegetasi seperti pohon Kelapa agar nuasa Pantai menjadi lebih terasa walau tidak berada di area pantainya.

3. Area Berjemur

Gambar 2. 21 Area Berjemur Kila Senggigi Beach Lombok
Sumber: Google Earth

Area berjemur terletak dipesisir Pantai, penataan kursi jemur yang menghadap kearah Pantai dan ditata menjadi 2 baris, setiap baris memiliki 6 sampai 10 kursi. Desain area ini cukup sederhana dengan lantai kayu dan pahar menggunakan balok kayu yang dihubungkan dengan tali tambang.

5. Taman

- Sirkulasi

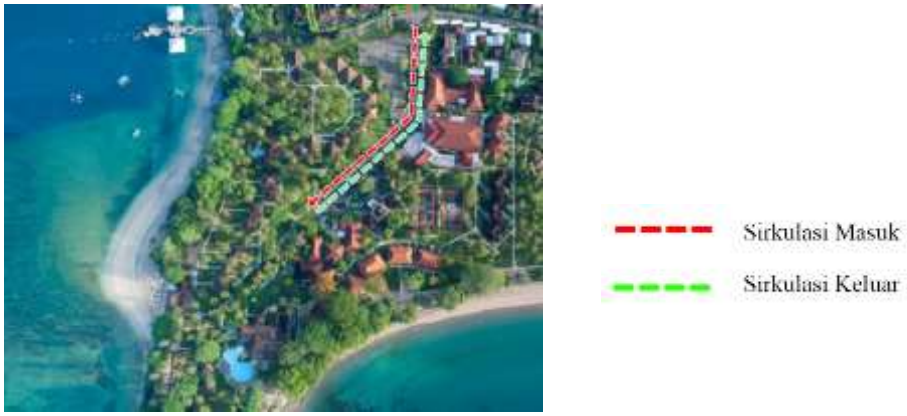

Gambar 2.22 Sirkulasi Kendaraan Kila Senggigi Beach Lombok
Sumber: Google Earth

Sirkulasi Kendaraan hanya menggapai sedikit dari luasnya area Resort, sirkulasi kendaraan hanya berawal dari gerbang masuk area Resort yang kemudian mengarah keparkiran, lalu memutar kembali untuk keluar area hotel reosrt melalui gerbang masuk.

Gambar 2.23 Sirkulasi Pejalan kaki Kila Senggigi Beach Lombok
Sumber: Google Earth

Pada blok hunian, terdapat sirkulasi pengunjung selebar 1,5 hingga 2 meter yang terbuat dari batu dan kerikil, sirkulasi ini sangat nyaman bagi pejalan kaki dikarenakan ukurannya yang cukup lebar. Jalan ini juga menyambungkan unit rumah satu dengan yang lain, serta menyambungkan antar blok unit hunian. Sirkulasi pejalan kaki ini juga mendominasi seluruh sirkulasi dalam area Resort

- Vegetasi

Vegetasi yang digunakan pada Kila Senggigi Beach resort Lombok dibagi menjadi 3 macam, yang pertama adalah Vegetasi peneduh, vegetasi ini digunakan untuk meneduhkan area dibawahnya dan juga merindangkan area luar dan taman sehingga tidak terkesan panas.

Gambar 2.24 Vegetasi Peneduh Kila Senggigi Beach Lombok
Sumber: Google Earth

Yang kedua adalah Vegetasi Pembatas, Vegetasi ini minim digunakan, hanya digunakan pada beberapa tempat seperti lapangan tenis. Dan juga didepan setiap unit hunian. Vegetasi ini juga digunakan sebagai semak-semak untuk mempercanti taman

Gambar 2.25 Vegetasi pembatas/Semak-semak Kila Senggigi Beach Lombok

Sumber: Google Earth

Yang Ketiga adalah vegetasi yang dominan digunakan yaitu Vegetasi yang digunakan untuk menguatkan nuasa yang dicoba untuk dimunculkan. Yaitu nuasa pantai. Vegetasi tersebut adalah pohon kelapa, pohon kelapa digunakan di seluruh penjuru tapak sehingga nuasa pantai semakin melekat dan membuat resort ini semakin menyatu dengan alam sekitarnya.

- Tampilan

Tampilan pada bangunan yang ada pada Kila Senggigi Beach resort Lombok ini mengambil bentuk dari rumah adat tradisional lombok, yaitu rumah adat Bale, berbentuk ruamh panggung yang memiliki ruang dibagian Tengah dan juga ruang pada atapnya yang dimana bentuk bangunan ini kaya akan filosofi dan makna dari budaya lombok itu sendiri.

(a)

(b)

Gambar 2.26 (a) Rumah adat Bale Lombok
Gambar 2.27 (b) Bangunan di Kila Senggigi Beach Lombok
Sumber: Google Earth

Untuk unit ruang kamar tidur, tampilan bangunan mengadopsi bentuk dari rumah tradisional dari NTB akan tetapi dengan sedikit perubahan sebagai bentuk adaptasi dari fungsi bangunan yaitu sebagai ruang kamar tidur hotel sehingga bangunan ini menjadi bangunan Bungalow.

(a) (b)

Gambar 2.28 (a)Rumah Tradisional NTB

Gambar 2.29 (b)Bangunan di Kila Senggigi Beach Lombok

Sumber: Google Earth

Untuk bangunan yang memiliki lantai lebih dari satu, bentuk dasar tetap menyerupai bangunan satu lantai, hanya saja dengan tambahan lantai diatasnya. Ketiga jenis bangunan ini menggunakan material lokal berupa kayu sebagai struktur, dinding dan juga lantai, lalu finishing atap yang menggunakan ijuk.

Gambar 2.30 Bangunan 2 lantai Kila Senggigi Beach Lombok

Sumber: Google Earth

2.1.3.2 The Tiing Resort

Gambar 2.31 The Tiing Resort

Sumber: ArchDaily The Tiing Resort

The Tiing Resort adalah sebuah resort yang terletak di pantai utara Bali, khususnya di Tejakula. Hotel ini dikenal karena menggabungkan unsur-unsur lokal dan budaya dalam desain dan pengalaman yang ditawarkan kepada tamu. Pada tahun 2020, hotel ini meraih penghargaan sebagai Hotel Terbaik oleh Dezeen Awards, yang merupakan pengakuan yang menunjukkan keunggulan dalam desain dan konsepnya.

Salah satu fitur yang membuat The Tiing Resort menonjol adalah pemandangan yang menakjubkan yang ditawarkannya. Hotel ini menawarkan pemandangan yang menghadap ke arah laut dan pegunungan, yang mencerminkan keindahan alam Bali. Dengan demikian, tamu dapat menikmati keindahan pantai dan pegunungan Bali sambil merasakan nuansa arsitektur tradisional Bali dalam lingkungan resor.

The Tiing Resort tampaknya merupakan tempat yang ideal bagi mereka yang mencari pengalaman menginap yang indah dan memadukan kekayaan budaya Bali dengan kemewahan akomodasi pantai. Penghargaan Dezeen Awards 2020 juga menegaskan prestasi hotel ini dalam menciptakan pengalaman yang istimewa bagi para tamu.Gubahan Massa Bangunan

A. Aspek Non Arsitektural

- Lokasi

  The Tiing Resort ini terletak di Br. Tegal Sumaga, Les, Kec. Tejakula, Kabupaten Buleleng, Bali. Berlokasi ditempat yang jauh dari keramaian kota menjadikan lokasi ini sangat ideal untuk dijadikan sebuah resort karena jauh dari kebisingan kota. Arah utara berhadapan langsung dengan Pantai dan juga laut bali, arah Selatan menghadap kebun, sebelah barat menghadap pesisir Pantai dan juga kebun, dan terakhir timur menghadap pemukiman warga

Gambar 2. 32 Zonasi The Tiing Resort

Sumber: Google Earth

- Aktifitas dan Fasiliutas

Tabel 2.4 Tabel Aktifitas dan Fasilitas

NO	Nama Ruang	Keterangan
1	Lobby	Merupakan ruang yang pertama kali didatangi oleh para tamu. Difungsikan untuk menerima tamu yang ingin melakukan check-in maupun check-out,
2	Kamar tidur	Berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para tamu pengunjung setelah lelah melakukan rekreasi dan liburan di Pantai maupun di fasilitas-fasilitas hotel lain.
3	KM/WC	Berfungsi untuk melakukan BAB dan BAK.
4	Ruang Tengah	Merupakan ruang yang berfungsi sebagai area bersantai dengan anggota keluarga maupun teman kelompok rekreasi.
5	SPA	Sebuah ruang yang berfungsi untuk relaksasi dengan berbagai macam terapi yang merilekskan otot dan tubuh.

6	Restoran	Ruang yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan primer tamu pengunjung yaitu makan dan minum.
7	Kolam renang	Sebagai alternatif lain jika tamu pengunjung sedang tidak ingin berenang di laut, maka mereka bisa berenang di kolam renang umum resort
8	Taman	Sebuah ruang luar yang berisi vegetasi-vegetasi yang ditata dan juga sirkulasi pengunjung untuk berjalan-jalan.

Sumber: Analisa Pribadi Penulis , 2023

B. Aspek Arsitektural

- Zonasi

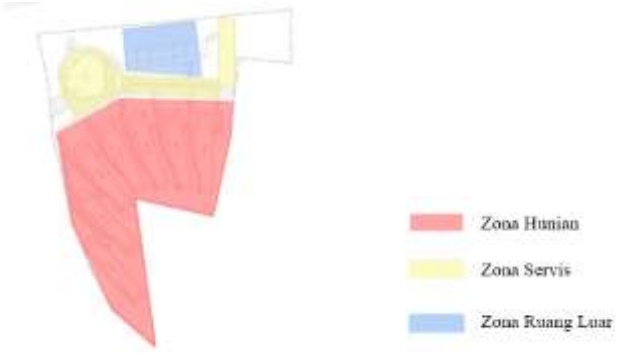

Gambar 2.33 Zonasi The Tiing Resort

Sumber: Analisa Pribadi Penulis (2023)

The Tiing Resort membagi area zonasi menjadi 3 bagian, bagian ini adalah zona hunian, zona servis, dan zona ruang luar. Zona Hunian diletakkan ditempat yang paling jauh dari Pantai, lalu mengarah kepantai terdapat ruang servis, Lalu terakhir terdapat zona ruang luar yang berada persis di pesisir Pantai.

Zona Hunian terdiri dari kamar tidur, KM/WC pribadi, ruang Tengah, teras, dan balkon, ruang ruang di zona ini semua bersifat indoor. Lalu ruang servis terdiri dari ruang-ruang penunjang kenyamanan pengunjung seperti restoran, spa, dan lobby, ruang-ruang di zona ini bersifat semi outdoor. Zona ruang luar merupakan ruang yang berada diluar massa bangunan sehingga bersifat outdoor, fasilitas yang terdapat pada zona ruang luar adalah taman dan kolam renang.

- Tatanan Massa

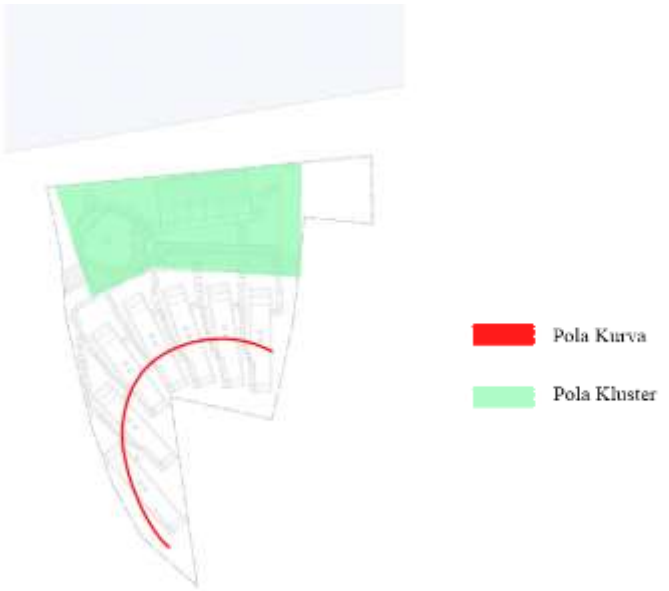

Gambar 2.34 Penataan Massa The Tiing Resort

Sumber: Analisa Pribadi Penulis (2023)

The Tiing Resort memiliki 2 macam pola penataan massa, penataan massa dibedakan berdasarkan fungsi dari ruang-ruang yang ditata tersebut, pembagian ruang-ruang tersebut dapat dilihat dari zonasi yang telah dianalisa sebelumnya, untuk zona hunian, ditata menggunakan pola garis melengkung atau kurva, lalu pola lainnya mencakup zona servis dan ruang luar, zona ini diatata menggunakan pola kluster.

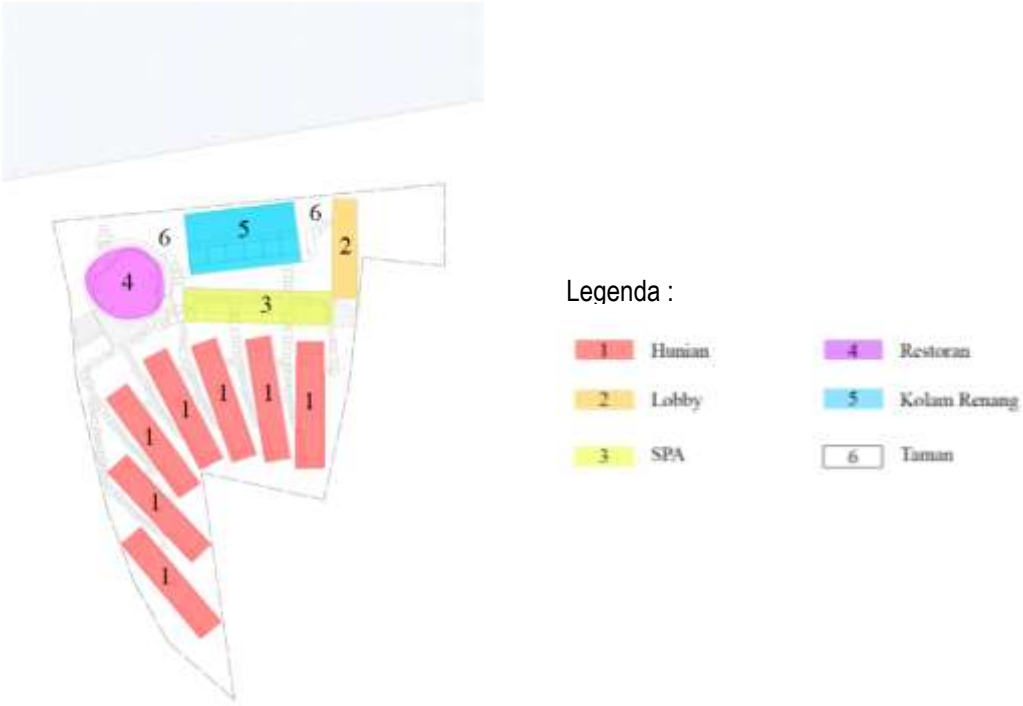

Gambar 2.35 Denah The Tiing Resort
Sumber: Analisa Pribadi Penulis (2023)

- Interior

1. Massa Hunian

Hunian menjadi fasilitas yang paling di ditekankan pada Resort, bisa dilihat melalui jumah unit hunian pada The Tiing resort yang hanya berjumlah 7 unit. Setiap unit memiliki ruang lebar dan nyaman.

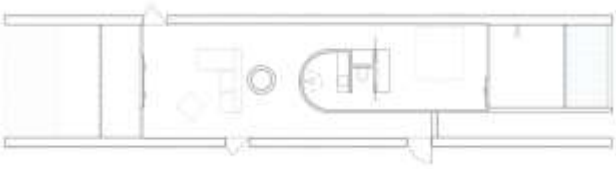

Gambar 2.36 Denah Hunian The Tiing Resort
Sumber: ArchDaily The Tiing Resort

Setiap Hunian memiliki 5 ruang yang berbeda, ruang tersebut diantaranya adalah ruang tidur, ruang keluarga, kamar mandi, Kamar mandi terbuka, dan teras belakang. Ruang tidur pada hunian memiliki satu buah king size bed, rak barang, AC, Lemari. Color Palette pada ruang ini adalah abu-abu dan coklat, menggunakan

material beton yang tidak difinishing sehingga memberikan tekstur kasar dan alami, lalu menggunakan kayu sebagai aksen.

Gambar 2.37 Ruang Tidur The Tiing Resort
Sumber: ArchDaily The Tiing Resort

Ruang Tengah pada hunian memiliki sofa dan juga kursi, sang desainer tidak memberikan tv dikarenakan ingin para pengunjung untuk menikmati pemandangan alam sekitar yang diberikan. Color palette pada ruang ini sama dengan ruang kamar tidur. Memiliki dinding dan langit-langit yang bertekstur dan juga beton ekspos untuk menekankan aspek vernakular, langit-langit tidak diberi palfon sehingga terlihat struktur berupa plat beton.

Gambar 2.38 Ruang Tengah The Tiing Resort
Sumber: ArchDaily The Tiing Resort

Lalu terdapat dua kamar mandi yaitu kamar mandi tertutup dan kamar mandi terbuka, kamar mandi tertutup didominasi oleh warna putih sementara kamar mndi terbuka memiliki dinding berupa bata ekspos dan juga jejeran bambu, lalu penambahan vegetasi dan skylight untuk pencahayaan.

(a) (b)

Gambar 2.39 (a) Kamar Mandi Tertutup dan
Gambar 2.40 (b) Kamar Mandi Terbuka
Sumber: ArchDaily The Tiing Resort

Teras Depan menghadap kearah Pantai yang menyajikan keindahan Pantai tersebut, Pantai dapat terlihat dari ruang keluarga karena ruang keluarga dan teras hanya dibatasi dengan pintu kaca. Untuk teras belakang terdapat kolam pribadi untuk penghuni unit hunian.

(a) (b)

Gambar 2.41 (a) Teras Hunian dan
Gambar 2.42 (b) View teras dari Ruang tengah
Sumber: ArchDaily The Tiing Resort

2. Restoran

Restoran didesain dengan sifat semi outdoor, restoran ini menyajikan pemandangan Pantai Bali yang cantik dan indah. Ruang restoran ini memiliki memiliki interior vernakular dengan langit-langit serta kolom struktur yang tidak difinishing sehingga menampilkan beton ekspos yang bertekstur. Menggunakan meja berbentuk lingkaran yang dikelilingi dengan kursi serta kluster sofa 1 orang

yang menghadap kearah pantai, sehingga pengunjung yang hanya ingin menikmati pemandangan Pantai dapat mengunjngi fasilitas restoran ini

Gambar 2.43 Restoran The Tiing Resort
Sumber: ArchDaily The Tiing Resort

3. SPA

Sama seperti area Restoran, Area SPA didesain menghadap Pantai sebagai salah satu hal yang menarik fasilitas ini. Ruang SPA ini bersifat Indoor dan berada dibelakang kolam renang umum. Memiliki Interior berupa dinding yang difinishing berupa acian dan cat berwarna putih, Lalu pemberian jendela besar dari kayu untuk pencahayaan alami ruang, dengan furnitur yang terbuat dari kayu menambahkan kesan tradisional.

Gambar 2.44 Restoran The Tiing Resort
Sumber: Google Earth The Tiing Resort

- Ruang Luar

1. Kolam Renang

Kolam renang berada tepat disamping pesisir Pantai sehingga tempat ini menjadi tempat yang menyajikan pemandangan Pantai secara maksimal, terdapat kursi santai yang berjejer pada tepi kolam, kursi ini di bayang-bayangi oleh peneduh berupa kain Panjang yang menyatu dari ujung ke ujung.

Gambar 2.45 Kolam Renang Umum The Tiing Resort
Sumber: ArchDaily The Tiing Resort

2. Taman

Vegetsi yang digunakan adalah vegetasi pembatas dan Semak-semak, vegetasi pembatas dan Semak-semak ini diletakkan diberbagai sudut taman sehingga mengahasilkan lingkungan yang asri dan indah. Juga penggunaan pohon kelapa semakin menguatkan nuasa yang menyatu dengan alam sekitarnya yaitu Pantai

Gambar 2.46 Denah Vegetasi The Tiing Resort
Sumber: ArchDaily The Tiing Resort

Sirkulasi pada taman The Tiing Resort berupa jalan setapak menggunakan pengerasan batu alam yang ditata membentuk jalan, disekeliling jalan setapak terdapat pengerasan halus berupa rumput.

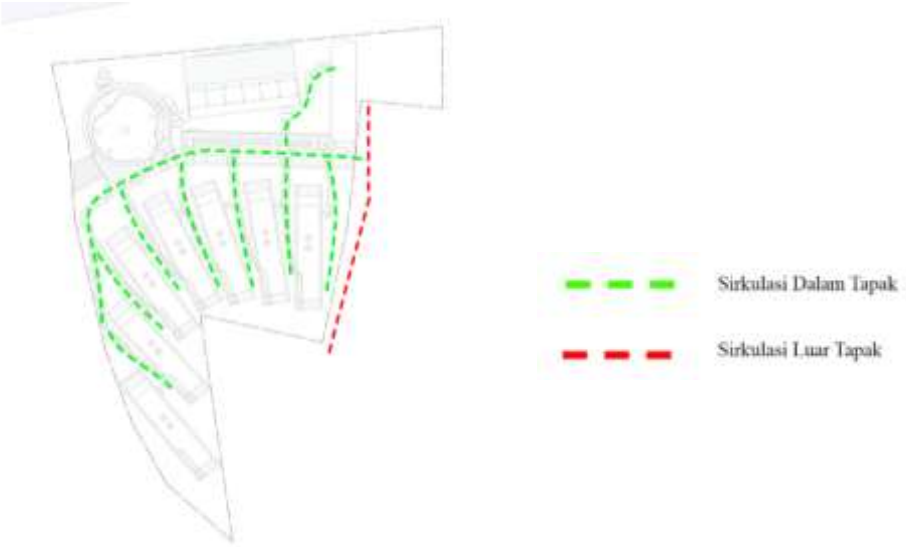

Gambar 2.47 Sirkulasi The Tiing Resort
Sumber: Analisa Pribadi Penulis (2023)

- Tampilan

Tampilan pada luar bangunan tidak memiliki simbolisasi khusus pada bentuk bangunannya, gubahan massa hanya berbentuk balok dengan material beton ekspos yang tidak difinishing, hal ini memberikan efek alami pada bangunan. Tatanan massa didesain berjejer dengan garus yang melengkung.

-

Gambar 2.48 Tampilan Massa Bangunan The Tiing Resort
Sumber: ArchDaily The Tiing Resort

- Material

Material yang digunakan pada The Tiing Resort ini adalah material-material yang dapat ditemukan disekitar atau material lokal, seperti Bambu, Batu alam, kayu, dan Beton.

Tabel 2.5 Analisa Studi Objek Preseden

<table>
<tr><th rowspan="2">Aspek</th><th colspan="4">Objek Preseden</th><th rowspan="2">Kesimpulan</th></tr>
<tr><th colspan="2">Kila Senggigi Beach Lombok</th><th colspan="2">The Tiing Resort</th></tr>
<tr><td rowspan="4">Lokasi dan Luas</td><td colspan="2">Resort ini berada di Jalan Pantai Senggigi, Senggigi, Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Berlokasi di pesisir pantai yang jauh dari keramaian kota., Hotel ini memiliki pemandangan pantai yang cantik pada sebelah Barat. Luas 12 ha</td><td colspan="2">Berlokasi di pantai utara Bali, khususnya di Tejakula, terletak jauh dari keramaian kota dan berada disamping pesisir Pantai sehingga memiliki view pemandangan laut bali yang indah. Luas 0.2 ha</td><td rowspan="4">Kedua Resort berlokasi di tempat yang memiliki potensi alam yang tinggi, juga jauh dari kebisingan kota. Juga memili view yang cantik jika dilihat dari arah tapak. Luas tidak selalu menandakan kualitas dari sebuah resort, semua bergantung pada desain, konsep, dan fasilitas resort itu sendiri</td></tr>
<tr><td>Kelebihan</td><td>Kekurangan</td><td>Kelebihan</td><td>Kekurangan</td></tr>
<tr><td>Memiliki ukran tapak yang luas dan juga memiliki unit hunian yang banyak.</td><td>View Pantai lebih susah terlihat dari Sebagian besar area tapak</td><td>Memiliki view pantai dapat lebih terlihat dari tapak ini. Dan juga jauh dari kebisingan</td><td>Memiliki unit hunian yang minim serta ukuran tapak yang kecil</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>Konsep bentuk dan Tampilan</td><td colspan="2">Konsep bentuk didasari pada bentuk rumah adat Bale yang merupakan rumah adat suku Sasak di Lombok, lalu terinspirasi juga dari rumah tradisional NTB yang diimplementasikan dan sedikit transformasi karena beradaptasi dengan fungsi utamanya yaitu sebagai hunian resort</td><td colspan="2">Konsep bentuk tidak didasari oleh bentuk apapun, Hunian pada resort ini menekankan pada fungsi ruang dan pemaksimalan ruang sehingga hanya berbentuk balok. Simbolisasi pada resort ini lebih ditujukan pada penggunaan material yaitu material lokal seperti bambu.</td><td>Simbolisasi budaya dan lokalitas tidak harus selalu diimplementasikan pada bentuk gubahan massa, tetapi juga bisa diimplementasikan aspek lain contohnya adalah</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td></td><td>Kelebihan</td><td>Kekurangan</td><td>Kelebihan</td><td>Kekurangan</td><td>penggunaan material lokal dan konsep interior.</td></tr>
<tr><td></td><td>Konsep vernakular lebih terasa sehingga menambah kesan tradisionalnya</td><td>Mengahabiskan lebih banyak biaya untuk material-material lokal yang detail.</td><td>Tampilan menjadi lebih sesuai dengan trend masa kini tetapi tidak menghilangkan aspek vernakularnya</td><td>Aspek Vernakular kurang kuat</td><td></td></tr>
<tr><td rowspan="11">Penataan Massa</td><td colspan="2">Pola Tatanan Massa</td><td colspan="2">Pola Tatanan Massa</td><td rowspan="11">Penataan massa yang bervariasi memberikan kesan yang dinamis dalam sebuah perancangan sehingga pengunjung mendapatkan pengalaman yang menarik disetiap area tapak.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Tatanan massa berupa cluster, dengan dua jenis pola tatanan massa, yaitu pola garis melengkung dan juga pola menyebar tetapi tetap dalam satu area.</td><td colspan="2">Penataan Massa pada Resort ini dibagi menjadi 2 berdasarkan fungsinya, yaitu pola kurva untuk hunian, dan kluster untuk servis.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Zonasi</td><td colspan="2">Zonasi</td></tr>
<tr><td colspan="2">Zonasi dibagi menjadi 3, zona hunian yang dibagi menjadi dua berdasarkan jenis unit hunian, lalu zona servis yang berada ditengah-tengah tapak yang membelah zona hunian menjadi 2 buah.</td><td colspan="2">Memiliki 2 zonasi yaitu zona hunian yang berada pada area terjauh dari Pantai tetapi memiliki elevasi yang paling tinggi, lalu zona servis yang dekan dengan Pantai tetapi memiliki elevasi yang lebih rendah.</td></tr>
<tr><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td></tr>
<tr><td colspan="2"></td><td colspan="2"></td></tr>
<tr><td>Kelebihan</td><td>Kekurangan</td><td>Kelebihan</td><td>Kekurangan</td></tr>
<tr><td>Tatanan massa terlihat rapi dan dinamis sehingga</td><td>Terdapat beberapa area yang jauh dari area servis dan</td><td>Penataan massa yang simpel dan mudah</td><td>Harus menyesuaikan dengan kontur tapak</td></tr>
</table>

	tidak monoton	fasilitas yang dibutuhkan.	dipahami oleh pengunjung		
Interior & Fasilitas	Konsep Interior menggunakan konsep tradisional yang dimana banyak menggunakan motif-motif batik, anyaman bambu dan juga kayu, material dari bangunan ini juga merupakan material lokal. Color Palette yang digunakan adalah coklat kayu, putih, dan juga merah.		Interior menggunakan konsep vernakular yang dimana dapat dilihat dari penggunaan material lokal seperti bambu dan teksutr kayu. Juga penggunaan beton yang tidak difinishing dan ter-ekspos sehingga menghasilkan tekstur yang lebih alami, juga terdapat beberapa ruang yang menggunakan finishing pada dindiong berupa acian dan cat berwarna putih. Penggunaan *Color palette* yang simpel seperti abu-abu beton dan juga coklat kayu. Pemberian ventilasi dan bukaan untuk masuknya pencahayaan alami dan sirkulasi udara.	Kedua konsep interior menggunakan konsep tradisional yang menekankan lokalitas tempat dimana resort dibangun, penggunaan material lokal seperti kayu dan bambu, juga menggunakan tekstur alami.
	Hunian		Hunian		
	Hunian memiliki 2 jenis kamar, yaitu Suite, dan Bungalow, kedua jenis kamar memiliki desain interior yang sama tetapi memiliki penataan serta ukuran ruang yang berbeda. Memiliki 3 ruang yaitu		Kamar tidur sangat ditekankan pada resort ini, hunian memiliki ukuran yang cukup besar, memiliki berbagai ruang didalamnya seperi, Kamar tidur, ruang tengah, balkon, kamar mandi terbuka, kamar mandi		

	kamar tidur, kamar mandi ,dan juga teras.		tertutup, dan juga kolam renang pribadi.		
	Restoran		Restoran		
	Restoran bersifat *semi-outdoor* dengan desain berupa langit-langit yang tinggi dengan struktur ekspos bermaterial bambu dan juga dinding cat berwarna putih		Restoran bersifat semi-outdoor dengan desain struktur ekspos bermaterial beton ekspos dan juga dinding berwarna putih. Memiliki furnitur tambahan seperti sofa yang berguna untuk melihat pemandangan jika tidak sedang makan dan minum.		
	Resepsionis		Resepsionis		
	Terletak di tengah-tengah tapak, memiliki desain yang memberikan kesan mewah dengan finishing dinding berupa marmer, ruangan ini bersifat *Semi-Outdoor*.		Terletak di Pintu masuk tapak, memiliki desain yang memberikan kesan Sederhana dengan dinding beton ekspos., ruangan ini bersifat *Semi-Outdoor*.		
	Bar		SPA		
	Ukuran Bar terbilang cukup besar, terletak tepat disamping pesisir Pantai, memiliki desain tradisional dengan *color palette* coklat kayu, segala furniture terbuat dari kayu mulai dari meja bar, kursi, maupun meja pengunjung.		SPA bersifat indoor tetapi memiliki bukaan berupa jendela *double* besar yang mengarah kepada view Pantai, interior berupa dinding merah dengan hiasan kayu.		
	Kelebihan	Kekurangan	Kelebihan	Kekurangan	
	Aspek Vernakular	Biaya yang cukup mahal	Aspek Vernakular	Aspek vernakular	

	dan tradisional sangat dengan berbagai macam material lokal	dengan material-material yang detail.	sangat terasa dan kenyaman pengunjung terjamin	hanya mencakup material	
Ruang Luar	Ruang luar pada Kila Senggigi Beach Lombok sangat diatata dengan rapi ,desain tereksplorasi dengan baik sehingga pengalaman pada ruang luar lebih terasa secara maksimal.		The Tiing Resort tidak terlalu mendesan ruang luar dikarenakan memiliki luas ruang luar yang cukup kecil, tetapi tetap memberikan sirkulasi yang mengalir dan tidak buntu sehingga sirkulasi pengunjung bisa berjalan dengan lancar, pengerasan pada ruang luar adalah pengerasan keras berupa batu dan juga pengerasan halus berupa vegetasi rumput		Penggunaan vegetasi yang sesuai guna menghadirkan keindahan serta kenyamanan wisatawan, juga pemberian sirkulasi yang efektif agar wisatawan tidak kelelahan dan malas untuk berjalan-jalan di ruang luar, semua ini juga berguna untuk menguatkan identitas ruang luar yang ingin diciptakan.
	Sirkulasi Kendaraan		Sirkulasi Kendaraan		
	Sirkulasi kendaraan memasuki area tapak, sirkulasi kendaraan ini hanya menuju kearah parkiran, sirkulasi ini juga bersifat dua arah.		Sirkulasi Kendaraan sangat minim yang hanya berada pada luar tapak dikarenakan ukuran tapak yang terbilang cukup kecil.		
	Sirkulasi Manusia		Sirkulasi Manusia		
	Sirkulasi manusia terutama pengunjung sangat ditekankan disini, memiliki taman yang luas serta didesain dengan sedemikian rupa hingga pengunjung merasa nyaman untuk berjalan diluar ruangan.		Sirkulasi manusia cukup minim dikarenakan ukuran tapak yang cukup minim, tetapi tetap didesain agar pengunjung merasa nyaman, seperti sirkulasi diantara tiap unit sehingga pengunjung tidak		

<table>
<tr><td rowspan="6"></td><td colspan="2"></td><td colspan="2">perlu berjalan jauh untuk memutari barisan unit hunian.</td><td rowspan="6"></td></tr>
<tr><td colspan="2">Vegetasi</td><td colspan="2">Vegetasi</td></tr>
<tr><td colspan="2">Vegetasi yang digunakan adalah vegetasi peneduh, pembatas dan juga Kelapa, vegetasi ditempatkan diberbagai tempat seperti.
Peneduh : Diletakkan pada tengah taman agar taman terlihat sejuk
Pembatas : diletakkan pada pinggiran jalan dan juga depan unit hunian
Kelapa : Diletakkan diberbagai tempat untuk menekankan kesan Pantai pada tapak, sehingga keterikatan tapak dengan lingkungannya lebih terasa.</td><td colspan="2">Vegetasi yang digunakan adalah vegetasi peneduh, pembatas dan juga Kelapa, vegetasi ditempatkan diberbagai tempat seperti.
Peneduh : Diletakkan pada pinggiran tapak dikarenakan ukuran ukuran tapak kecil sehingga vegetasi yang besar akan mudah menghalau view dari hunian kepantai.
Pembatas : diletakkan pada pinggiran jalan dan juga depan unit hunian
Kelapa : Diletakkan diberbagai tempat untuk menekankan kesan Pantai pada tapak, sehingga keterikatan tapak dengan lingkungannya lebih terasa.</td></tr>
<tr><td>Kelebihan</td><td>Kekurangan</td><td>Kelebihan</td><td>Kekurangan</td></tr>
<tr><td>Ruang luar sangat asri dan nyaman untuk dijelajahi</td><td>Sirkulasi yang meliuk-liuk, Panjang dan luas bisa saja membuat pengunjung bingun dan Lelah saat berjalan-jalan diluar.</td><td>Ruang luar terlihat asri dengan vegetasi-vegetasi yang sesuai.</td><td>Desain Ruang luar tidak bisa terlalu tereksplorasi dikarenakan ukuran yang kecil</td></tr>
<tr><td>Fasilitas</td><td colspan="2">Fasilitas pada Kila Senggigi Beach resort ini adalah:</td><td colspan="2">Fasilitas pada The Tiing Resort adalah :</td><td></td></tr>
</table>

	- Kamar Tidur - SPA - Restoran - Kolam Renang - Lapangan Parkir - Lapangan Tenis - ATM Center - Bar - Coffe Shop - Masjid - Meeting Room - Aula - Drug Store		- Kamar Tidur - SPA - Restoran - Kolam Renang - Bar - Lounge - Ruang Komunal		Fasilitas pada kedua Resort sudah sesuai dengan standarisasi hotel berbintang 4
	Kelebihan	Kekurangan	Kelebihan	Kekurangan	
	Memiliki Fasilitas yang banyak sehingga kebutuhan pengunjung sangat terpenuhi	-	Memiliki Fasilitas yang memadai untuk sekelas resort bintang 4	Kurangnya fasilitas tambahan.	

Sumber: Analisa Pribadi Penulis, (2023

Hasil analisis pada Tabel dapat disimpukan bahwa konsep desain pada Kila Senggigi Beach resort dan The Tiing Resort tidak memiliki terlalu banyak perbedaan yang signifikan, dapat dilihat dari lingkungan lokasi, fasilits, tatanan massa, aktifitas, ruang dalam, dan pengguna. Kedua Resort menggunakan konsep tradisional yang dimana dapat terlihat dari penggunaan material local seperti bambu dan juga kayu, juga menggunakan tekstur alami seperti kayu dan beton ekspos. Memiliki perbedaan pada penekanan arsitektual antar kedua objek studi. Kila Senggigi Beach resort lebih menekankan pada ruang luar, sementara The Tiing Resort lebih ditekankan pada unit hunian atau ruang dalamnya. Dari aspek-aspek arsitektural dikedua objek studi yang telah dianalisa tersebut, dapat diambil dan diterapkan pada perancangan Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakula di Kabupaten Bima dengan penyelesaian sesuai konteks local pada tapak.

2.2. Tinjauan Khusus Perancangan

2.2.1 Penekanan Perancangan

Penekanan rancangan pada resort di Kabupaten Bima ini adalah pada aspek tatanan massa dan kenyamanan pengunjung saat beraktivitas. Penekanan aspek tatanan massa seperti perancangan desain sirkulasi pejalan kaki antar fasilitas resort yang strategis dan mudah dijangaku, dan juga penekanan terhadap kenyaman privat penggunasaat berada di ruang kamar dan juga kenyamanan saat sedang beraktifitas dan menggunakan fasilitas - fasilitas hotel yang ada.

Penataan massa pada objek resort ini ditata dengan menyesuaikan tipologi tapak yang berdasarkan hasil studi kasus objek, Objek perancangan ini didesain memiliki beberapa massa bangunan yang memiliki fungsi atau kegunaan yang berbeda-beda, ditata agar para wisatawan lebih tertarik untuk berjalan-jalan diluar daripada berdiam diri didalam ruang kamar.

Selain menekankan aspek tatanan massa dan juga kenyamanan wisatawan, resort ini juga menekankan pada aspek pelestarian budaya sekitar dengan mengaplikasikan arsitektur vernakular pada desain visual resort. Pengaplikasian arsitektur vernakular ini diharapkan dapat lebih mengenalkan budaya arsitektur Kabupaten Bima ke Masyarakat yang lebih luas.

2.2.2 Lingkup Pelayanan

Lingkup pelayanan pada Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular di Kabupaten Bima ini ditujukan pada :

- Agar resort dapat berkembang dengan cepat, maka lingkup layanan pada Resort ini ditujukan bagi wisatawan domestik dan juga Internasional.
- Skala pelayanan pada resort mencakup wisatawan domestik dan internasional, sehingga resort dapat memenuhi kebutuhan istirahat dan rekreasi mereka dengan baik. Ini berarti resort harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dan representatif untuk kedua jenis tamu tersebut.

2.2.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Sebelum menentukan kebutuhan ruang dari perancangan Resort ini, perlu dilakukan analisis pengguna terlebih dahulu yang dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini :

1. Pengunjung

Pengguna utama pada Resort di Kabupaten Bima ini adalah pengunjung, pengunjung pada Resort ini dibagi menjadi 2 yang dimana dapat dilihat pada bagan dibawah :

Gambar 2.49 Bagan Pengguna Resort

Sumber: Analisa Pribadi Penulis (2023)

-

Tabel 2.6Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Penghuni Inap

No	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
1	Umum	Datang / Pergi	Entrance / Exit	Publik
		Parkir Kendaraan	Area Parkir	
		Dropoff	Area Dropoff	
		Check In / Check Out	Resepsionis	
			Lobby	
		Menunggu Check In / Check Out	Lounge	
		Beristirahat	Unit Kamar	Privat
		Makan dan Minum	Restoran	Publik
			Cafe	
			Bar	
		Olahraga	Fitness Center	Semi Publik
		Rekreasi / Hiburan	Kolam Renang	
			Spa	

			Yoga	
			Taman	Publik
		Berbelanja	Toko Souvenir	
			Mini Market	
		Beribadah	Mushola	
		Work From Away	Coworking Space	
		BAB / BAK	*Lavatory*	Privat
		Berobat	Poliklinik	Publik
2	VIP	Datang / Pergi	Entrance / Exit	Publik
		Parkir Kendaraan	Area Parkir	
		Dropoff	Area Dropoff	
		Check In / Check Out	Resepsionis	
			Lobby	
		Menunggu Check In / Check Out	Lounge	
		Beristirahat	Unit Kamar	Privat
		Makan dan Minum	Restoran	Publik
			Cafe	
			Bar	
		Olahraga	Fitness Center	Semi Publik
		Rekreasi/Hiburan	Kolam Renang Pribadi	Privat
			Spa	Semi Publik
			Yoga	
			Taman	Publik
		Berbelanja	Toko Souvenir	
			Mini Market	
		Beribadah	Mushola	
		BAB / BAK	*Lavatory*	Privat

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel 2.7 Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Penghuni Non-Inap

No	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
1	Berwisata	Datang / Pergi	Entrance / Exit	Publik
		Dropoff	Area Dropoff	
		Parkir Kendaraan	Area Parkir	
		Makan dan Minum	Restoran	
			Café	
			Bar	
		Rekreasi / Hiburan	Kolam Renang	Semi Publik
		Berbelanja	Toko Souvenir	Publik
			Mini Market	
		Beribadah	Mushola	
		BAB / BAK	*Lavatory*	Privat
2	Acara	Datang / Pergi	Entrance / Exit	Publik
		Dropoff	Area Dropoff	
		Parkir Kendaraan	Area Parkir	
		Hadir di Acara	Ruang Serbaguna	Semi Publik
			Lobby	Publik
		BAB / BAK	*Lavatory*	Privat
		Berbelanja	Toko Souvenir	
			Mini Market	
3	Kunjungan	Datang / Pergi	Entrance / Exit	Publik
		Dropoff	Area Dropoff	
		Parkir Kendaraan	Area Parkir	
		Menunggu	Lounge	
		Mengunjungi Tamu	Unit Kamar	Privat
		Makan dan Minum	Restoran	Publik
			Cafe	
			Bar	
		BAB / BAK	*Lavatory*	Privat

Sumber : Analisis Penulis, 2023

2. Pengelola

Pengguna kedua pada Horel Resort di Kabupaten Bima ini adalah pengelola yang dimana berfungsi sebagai bagian yang mengelola dan mengurusi hal-hal didalam Resort. Pengelola diurutkan berdasarkan tingkatan-tingkatannya yang dapat dilihat pada bagan dibawah :

Gambar 2.50 Bagan Kepengurusan Resort

Sumber: Analisa Pribadi Penulis (2023)

Tabel 2.8 Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengelola Atasan

No	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
1	*Owner*	Datang / Pergi	Entrance / Exit	Publik
		Parkir Kendaraan	Area Parkir	
		Dropoff	Area Dropoff	
		Makan dan Minum	Restoran	
			Café	
			Bar	
		Mendapatkan Laporan	Ruang Owner	Privat
		Rapat Pengelola dan Klien	Ruang Rapat	
		Bertemu Tamu	*Sitting Group*	
		Istirahat	Ruang Santai	Publik
		Beribadah	Mushola	
		BAB / BAK	*Lavatory*	Privat
2	Manajer Utama	Datang / Pergi	Entrance / Exit	Publik
		Parkir Kendaraan	Area Parkir	
		Dropoff	Area Dropoff	

		Makan dan Minum	Restoran	
			Café	
			Bar	
		Mengontrol Karyawan	Ruang *General Manager*	Privat
		Rapat Pengelola dan Klien	Ruang Rapat	
		Bertemu Tamu	*Sitting Group*	
		Beribadah	Mushola	Publik
		Istirahat	Ruang Santai	
		BAB / BAK	*Lavatory*	Privat
3	Sekretaris Eksekutif	Datang / Pergi	Entrance / Exit	Publik
		Parkir Kendaraan	Area Parkir	
		Dropoff	Area Dropoff	
		Makan dan Minum	Restoran	
			Café	
			Bar	
		Memberikan Perintah kepada Karyawan dari Manajer Utama	Kantor *Executive Secretary*	Privat
		Mengurus Administrasi Manajer Utama		
		Istirahat	Ruang Santai	Publik
		Beribadah	Mushola	
		BAB / BAK	*Lavatory*	Private
4	Manajer Divisi	Datang / Pergi	Entrance / Exit	Publik
		Parkir Kendaraan	Area Parkir	
		Dropoff	Area Dropoff	
		Makan dan Minum	Restoran	
			Café	
			Bar	
		Mengontrol Staff Divisi	Ruang Manajer Divisi	Privat
		Rapat	Ruang Rapat	
		Bertemu Tamu	*Lounge*	Publik

		Istirahat	Ruang Santai	
		Beribadah	Mushola	
		BAB / BAK	*Lavatory*	Private

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel 2.9 Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang Pengelola Karyawan

No	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
1	Staff Divisi *Front Office*	Datang / Pergi	Entrance / Exit	Publik
		Parkir Kendaraan	Area Parkir	
		Dropoff	Area Dropoff	
		Makan dan Minum	Restoran	
			Cafe	
			Bar	
		Membantu Layanan dan Reservasi Kamar Tamu	*Lobby*	Privat
		Menangani Komplain		Publik
		Menangani Penitipan Barang Bawaan Tamu		Privat
		Membantu Barang Bawaan Tamu		Publik
		Beribadah	Mushola	
		BAB / BAK	*Lavatory*	Privat
2	Staff Divisi *Housekeeping*	Datang / Pergi	Entrance / Exit	Publik
		Parkir Kendaraan	Area Parkir	
		Dropoff	Area Dropoff	
		Makan dan Minum	Restoran	
			Cafe	
			Bar	
		Membersihkan dan Merapikan Kamar	Unit Kamar	Privat
		Mencuci Kain Kotor	Ruang *Laundry*	

		Menyimpan Alat-Alat Kebersihan	Ruang Janitor	
		Beribadah	Mushola	Publik
		BAB / BAK	*Lavatory*	Privat
3	Staff Divisi *Food & Beverage*	Datang / Pergi	Entrance / Exit	Publik
		Parkir Kendaraan	Area Parkir	
		Dropoff	Area Dropoff	
		Makan dan Minum	Restoran	
			Cafe	
			Bar	
		Bongkar Muat Logistik	*Loading Dock*	Service
		Mengontrol Kualitas Konsumsi Makanan dan Minuman	Gudang Bahan Makanan	
		Menawarkan Makanan dan Minuman ke Tamu	Ruang Staff Divisi *Food & Beverage*	Privat
		Mengantar dan Mengambil Pesanan	Unit Kamar	
4	Staff Divisi *Kitchen & Restaurant*	Datang / Pergi	Entrance / Exit	Publik
		Parkir Kendaraan	Area Parkir	
		Dropoff	Area Dropoff	
		Makan dan Minum	Restoran	
			Cafe	
			Bar	
		Bongkar Muat Logistik	*Loading Dock*	Service
		Menyimpan Bahan Penjualan	Gudang Dapur	
		Menyiapkan Menu Restoran	Dapur *Restaurant*	Privat
		Memasakan Makanan Restoran		
		Mengantar Makanan Restoran		
		Membuat Minuman Cafe	Dapur Cafe	
		Mengantar Minuman Cafe		
		Membuat Minuman *Cocktail*	Area Bartender	
5	Staff Divisi Marketing	Datang / Pergi	Entrance / Exit	Publik
		Parkir Kendaraan	Area Parkir	

		Dropoff	Area Dropoff	
		Makan dan Minum	Restoran	
			Cafe	
			Bar	
		Menangani Platform Pemesanan Online	Kantor Divisi Marketing	Privat
		Menangani Pemasaran Hotel		
		Beribadah	Mushola	Publik
		BAB / BAK	*Lavatory*	Privat
6	Staff Divisi Teknisi	Datang / Pergi	Entrance / Exit	Publik
		Parkir Kendaraan	Area Parkir	
		Dropoff	Area Dropoff	
		Makan dan Minum	Restoran	
			Cafe	
			Bar	
		Menangani Operasional Instalasi Listrik	Ruang Panel Listrik	Service
		Menangani Pemadaman Listrik	Ruang Genset	
		Membuat Laporan	Ruang Divisi Teknisi	Privat
		Memperbaiki Alat Perbaikan	Bengkel Perbaikan	Service
		Menyimpan Barang Tidak Terpakai	Gudang	
		Menangani Kinerja Plumbing	Ruang Plumbing	
		Menangani Pemeliharaan Taman	Taman	Publik
		Menyimpan Alat Pemeliharaan Taman	Ruang Janitor	Privat
		Mengamatai Keadaan Jarak Jauh	Ruang CCTV	
		Menjaga Keamanan Resort	Ruang Sekuriti	
		Beribadah	Mushola	Publik

		BAB / BAK	*Lavatory*	Privat
7	Staff Divisi Fasilitas Hiburan	Datang / Pergi	Entrance / Exit	Publik
		Parkir Kendaraan	Area Parkir	
		Dropoff	Area Dropoff	
		Makan dan Minum	Restoran	
			Cafe	
			Bar	
		Menangani Operasional Fasilitas Hiburan	Kolam Renang	Semi Publik
			Spa	
			Fitness Center	
			Yoga	
			Taman	Publik
		Membantu Aktivitas Pelayanan Hiburan	Kolam Renang	Semi Publik
			Spa	
			Fitness Center	
			Yoga	
			Taman	Publik
		Beribadah	Mushola	Publik
		BAB / BAK	*Lavatory*	Service

Sumber : Analisis Penulis, 2023

2.2.4 Perhitungan Luasan Ruang

Setelah menntukan aktifitas kebutuhan ruang yang dimiliki resort dari studi kasus yang telah dianalisa, maka selanjutnya adalah menentukan kebutuhan luas ruangan berdasarkan sumber data yang terpercaya. Perhitungan luasan ruang yang disusun dalam tabel-tabel berikut :

Tabel 2.10 Perhitungan Luasan Ruang Publik Pengunjung

No	Ruang	Σ	Kapasitas	Perhitungan				Sumber
				Standar	Luas (m^2)	Sirkulasi	Luas Total (m^2)	
1	Parkir Kendaraan	1	40 mobil	12,5 m^2/mobil,	500	45%	725	NAD
			50 motor	2 m^2/motor	100	42%	142	

			2 bus	35 m²/bus	70	42%	99,4	
2	*Dropoff* Area	1	2 mobil	12.5 m²/mobil	25	60%	40	NAD
3	*Lobby*	1	65 orang	1 m²/orang	65	65%	107,25	NAD
4	*Lounge*	2	30 orang	0,7 m²/orang	42	34%	56,28	AP
5	Restoran	1	110 orang	2,9 m²/orang	319	52%	484,88	NAD
6	Café	1	200 orang	1,3 m²/orang	260	66%	431,6	NAD
7	Bar	1	20 orang	1,3 m²/orang	26	45%	37,7	AP
8	Mini Market	1	32 orang	1,25 m²/orang	40	72%	68,8	NAD
9	Mushola	1	30 orang	1,5 m²/orang	45	58%	71,1	AP
11	*Lavatory*	3	12 orang	1,3 m²/orang	46,8	76%	79.56	AP
12	*Toko Souvenirr*	1	24	1,25 m²/orang	30	68%	50,4	AP
13	*Mini Market*	1	30	1,25 m²/orang	37,5	76%	66	AP
14	*Local Shop Corner*	10	4		40	100%	80	AP
15	Poliklinik	1	10	3 m²/orang	30	70%	51	AP
16	Aula	1	-	250 m²/unit	322	-	250	AP
Total Luas							2.840,97	

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel 2.11 Perhitungan Luasan Ruang Semi Publik Pengunjung

No	Ruang	Σ	Kapasitas	Perhitungan				Sumber
				Standar	Luas (m²)	Sirkulasi	Luas Total (m²)	
1	Fitness Center	1	36 orang	-	250		250	NAD
2	Kolam Renang	1	40 orang	1,2 m²/orang	48	80%	86,4	AP
3	Spa	11	15 orang	-	118,8		118,8	NAD
4	Yoga	1	30 orang	1,16 m²/orang	34,8	75%	60,9	AP
5	Area Berjemur	1	30		80		80	AP
6	Lavatory	2	12 orang	1,3 m²/orang	31,2	76%	54,91	AP
Total Luas							651,01	

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel 2.12 Perhitungan Luasan Ruang Privat Pengunjung

No	Ruang	Σ	Kapasitas	Perhitungan				Sumber
				Standar	Luas (m²)	Sirkulasi	Luas Total (m²)	
1	*Standard Room 1*	30	2 orang	36 m²/unit	1.080		1.080	AP
2	*Standard room 2*	20	4 orang	40 m²/unit	800		800	AP
3	*Suite Room*	6	4 orang	80 m²/unit	480		480	AP
4	Kolam Renang Pribadi	6	2 orang	100 m²/unit	600		600	AP
Total Luas							2.960	

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel 2.13 Perhitungan Luasan Ruang Service Pengunjung

No	Ruang	Σ	Kapasitas	Perhitungan				Sumber
				Standar	Luas (m²)	Sirkulasi	Luas Total (m²)	
1	*ATM Center*	1	3	2,25 m²/orang	6,75	80%	12,15	AP
2	*Money Changer*	1	3	1,8 m²/orang	5,4	65%	8,91	AP
Total Luas							21,06	

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel 2.14 Perhitungan Luasan Ruang Publik Pengelola

No	Ruang	Σ	Kapasitas	Perhitungan				Sumber
				Standar	Luas (m²)	Sirkulasi	Luas Total (m²)	
1	*Sitting Group*	1	20 orang	1,1 m²/orang	22	54%	33,88	NAD
2	Ruang Santai	1	20 orang	1,25 m²/orang	25	85%	46,25	AP
3	Parkir Pengelola	1	6 mobil	12,5 m²/mobil,	125	45%	158,75	NAD
			50 motor	2 m²/motor	100	42%	142	90 motor
Total Luas							380,88	

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel 2.15 Perhitungan Luasan Ruang Privat Pengelola

No	Ruang	Σ	Kapasitas	Perhitungan				Sumber
				Standar	Luas (m^2)	Sirkulasi	Luas Total (m^2)	
1	Ruang Owner	1	6 orang	2,8 m^2/orang	16,8	65%	27,72	NAD
2	Ruang Rapat	1	20 orang	0.81 m^2/orang	16,2	70%	27.54	NAD
3	Ruang *General Manager*	1	4 orang	2,8 m^2/orang	11,2	68%	18.81	NAD
4	Ruang Secretaris	1	6 orang	2,8 m^2/orang	16,8	60%	26,88	NAD
5	Ruang Manajer Divisi	1	10 orang	2,8 m^2/orang	28	75%	49	NAD
6	Ruang *Laundry*	1	15 orang	1,26 m^2/orang	18,9	78%	33,64	AP
7	Ruang Janitor	4	4 orang	1,1 m^2/orang	17,6	75%	30.8	AP
8	Ruang Divisi *Housekeeping*	1	6 orang	2,8 m^2/orang	16,8	78%	29,9	NAD
9	Ruang Divisi *Food & Beverages*	1	6 orang	1.4 m^2/orang	8,4	80%	15,12	AP
10	Dapur Restoran	1		200> porsi makanan	50		50	NAD
11	Dapur Café	1	4 orang	1,2 m^2/orang	4,8	68%	8,06	AP
12	Ruang Bartender	1	3 orang	1,2 m^2/orang	3,6	75%	6,3	AP
13	Ruang Divisi Marketing	1	8 orang	2,8 m^2/orang	22,4	64%	36,73	NAD
14	Ruang Divisi Teknisi	1	12 orang	1,2 m^2/orang	14,4	85%	26,64	NAD
15	Ruang CCTV	1	8 orang	1,5 m^2/orang	12	70%	20,4	AP
16	Ruang Sekuriti	1	2 orang	1,5 m^2/orang	3	92%	5,76	AP
17	*Lavatory*	2	12 orang	1,3 m^2/orang	31,2	76%	54,91	AP
18	Loker Karyawan	1	-	80 m^2/unit	80	-	80	AP

Total Luas	548,21

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Tabel 2.16 Perhitungan Luasan Ruang Service Pengelola

No	Ruang	Σ	Kapasitas	Perhitungan				Sumber
				Standar	Luas (m²)	Sirkulasi	Luas Total (m²)	
1	*Loading Dock*	1	3 Truk Box		115		115	NAD
2	Gudang Bahan Makanan	1	6 orang	1,5 m²/orang	9	79%	16,11	AP
3	Gudang Dapur	1	3 orang	1,5 m²/orang	4,5	82%	8,19	AP
4	Ruang Panel Listrik	4		20 m²/unit	80		80	AP
5	Ruang Genset	2		12 m²/unit	24		24	AP
6	Gudang Utama	2	16	1,5 m²/orang	48	75%	84	AP
7	Ruang Plumbing	4		30 m²/unit	120		120	AP
8	TPS	1		16 m²/unit	161		16	
Total Luas							463,3	

Sumber : Analisis Penulis, 2023

Keterangan :

NAD : Neufert, Architect Data

AP : Analisis Penulis

2.2.5. Program Ruang

Program ruang dapat dihitung dan dikerjakan berdasarkan pengelompokkan sifat ruang dari kebutuhan ruang yang telah dibuatkan dalam bentuk tabulasi dibawah ini.

Tabel 2. 17 Program Ruang

No	Zonasi Ruang	Jenis Ruang	Luas Ruang	Luas Total
1	Publik Pengunjung	Parkir Kendaraan	966,4	2.840,97
		Dropoff Area	40	

		Lobby	107,25	
		Lounge	56,28	
		Restoran	484,88	
		Cafe	107,9	
		Bar	37,7	
		Mini Market	68,8	
		Mushola	71,1	
		Lavatory	54,91	
		Souvenir Corner	50,4	
		Local Shop Corner	66	
2	Semi Publik Pengunjung	Fitnes Center	120	651,01
		Kolam Renang	86,4	
		Spa	118,8	
		Yoga	60,9	
		Area Berjemur	80	
		Lavatory	54,91	
3	Privat Pengunjung	*Standard Room 1*	1.080	2.960
		Standard Room 2	800	
		Suite Room	480	
		Kolam Renang Pribadi	1.000	
4	Service Pengunjung	*ATM Center*	12.15	21,06
		Money Changer	8,91	
5	Publik Pengelola	*Sitting Group*	33,88	380,88
		Ruang Santai	46,25	
		Parkir Pengelola	300,75	
6	Privat Pengelola	Ruang Owner	27,72	548,21
		Ruang Rapat	27,54	
		Ruang *General Manager*	18,81	
		Ruang Sekretaris	26,88	
		Ruang Manajer Divisi	49	
		Ruang *Laundry*	33,64	
		Ruang *Janitor*	30,8	
		Ruang Divisi *Housekeeping*	29,9	
		Ruang Divisi *Food & Beverage*	15,12	
		Dapur Restoran	50	
		Dapur Cafe	8,06	
		Ruang Bartender	6,3	
		Ruang Divisi *Marketing*	36,73	
		Ruang Divisi Teknisi	26,64	

		Ruang CCTV	20,4	
		Ruang Sekuriti	5,76	
		Lavatory	54,91	
		Loker Karyawan	80	
7	Service Pengelola	*Loading Dock*	115	463,3
		Gudang Bahan Makanan	16,11	
		Gudang Dapur	8,19	
		Ruang Panel Listrik	80	
		Ruang Genset	24	
		Gudang Utama	42	
		Ruang Plumbing	120	
		TPS	16	
Luas Total				**7.865,43**

Sumber : Analisis Penulis, 2023